

**PENERAPAN PROGRAM MUHADHORO H TIGA BAHASA
DALAM MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL* SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH TEMPUREJO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MAHYAA MUFARRIJA
NIM. T20191033
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2023**

**PENERAPAN PROGRAM MUHADHOROHI TIGA BAHASA
DALAM MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL* SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH TEMPUREJO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MAHYAA MUFARRIJA
NIM. T20191033

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19720930 200710 1 002

**PENERAPAN PROGRAM MUHADHOROH TIGA BAHASA
DALAM MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL* SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH TEMPUREJO JEMBE
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 02 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 19720918 200501 1 003

Sekretaris

Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 19890524 202203 2 004

Anggota :

1. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri.”

(Q.S Al-Isra’:7)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta : PT. Suara Agung, 2020), 282.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan HidayahNya yang selalu memberikan kemudahan, petunjuk, keyakinan, dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Suami saya, Ibu, Ayah, Mertua, Kakak, Adik, dan seluruh keluarga tercinta yang telah penuh memberikan kasih sayang, *support*, dan doa, sehingga saya mampu memperoleh gelar sarjana pendidikan. Ucapan terimakasih saja tidak takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan kalian, maka dari itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian.
2. Alm Kakek Nenek yang telah memberi banyak pelajaran dan pengalaman yang positif kepada saya dari kecil hingga saat ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT,. Yang senantiasa melimpahkan taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tecurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kabar bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi yang berjudul Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 ini, disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah memimpin kampus ini dengan sebaik mungkin, sehingga mampu menunjukkan dan mengembangkan lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah mengatur dan memberikan

fasilitas serta kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang mendorong keberhasilan peneliti.
5. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, dan
6. Seluruh Dosen UIN KHAS Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal untuk kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak.
7. Kepala perpustakaan UIN KHAS Jember yang telah memberikan wadah dan sumber literature sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Bapak KH. Baihaqi Busri sebagai pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember dan seluruh jajarannya yang telah berkenan memberikan informasi data yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian dan terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

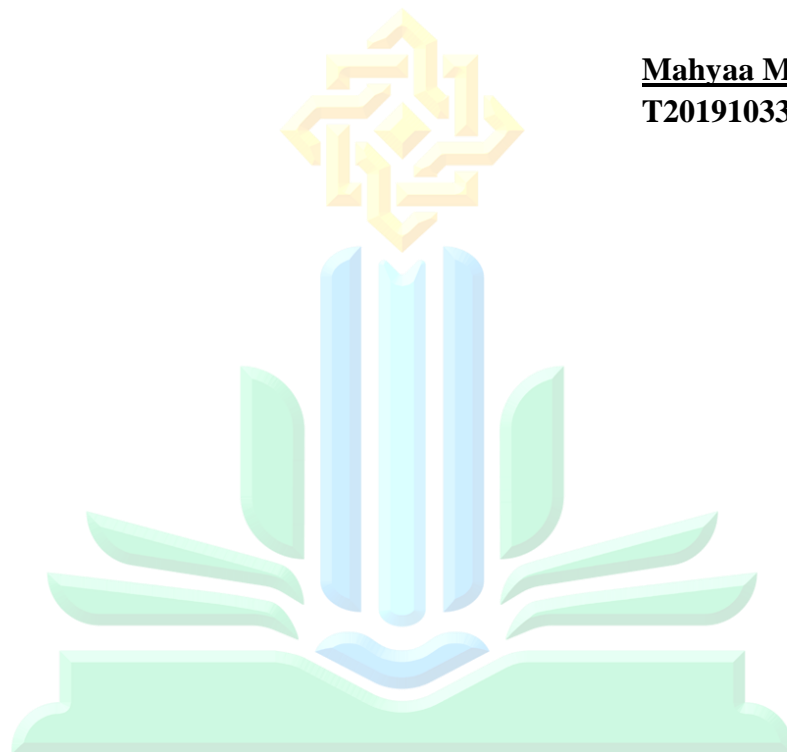
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan. Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat

untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan agama islam.

Jember, 14 Juli 2022

Penulis,

Mahyaa Mufarrija
T20191033



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Mufarrija Mahyaa, 2022: *Penerapan Program Muhadhoroh Tiga Bahasa Dalam Mengembangkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa, *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah*, Pondok Pesantren.

Muhadhoroh atau pidato yang dimiliki Pondok Pesantren Baitul Hikmah sangatlah unik yaitu menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program ini merupakan suatu kewajiban yang harus diikuti oleh seluruh santri, setiap minggunya tema *muhadhoroh* berbeda-beda agar mereka mempunyai ragam pengetahuan, dan menimalisir pinjam-meminjam teks *muhadhoroh*, dengan *muhadhoroh* ini dapat mengembangkan *life skill* dengan mudah, cepat, tepat dan efektif dari pada ekskul lain yang ada di pesantren.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* personal? 2) Bagaimana penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* sosial? 3) Bagaimana penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* akademik? 4) Bagaimana penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* vokasional santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember?. Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* personal. 2) Mendeskripsikan penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* sosial. 3) Mendeskripsikan penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* akademik. 4) Mendeskripsikan penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* vokasional santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan teknik uji data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1) *Life skill* personal meliputi beberapa tahap yaitu menyiapkan tema, pelatihan materi, gladi bersih dan tahap penampilan. 2) *Life skill* sosial meliputi pembagian jadwal *muhadhoroh* tiga bahasa. 3) *Life skill* akademik meliputi pelatihan MC, pembacaan saritilawah, penyampaian intisari, dekor, dirigen dan paduan suara. 4) *Life skill* vokasional meliputi *muhadhoroh* akbar/Baitul Hikmah *Go Talent*, dan Impelementasi kepada masyarakat.

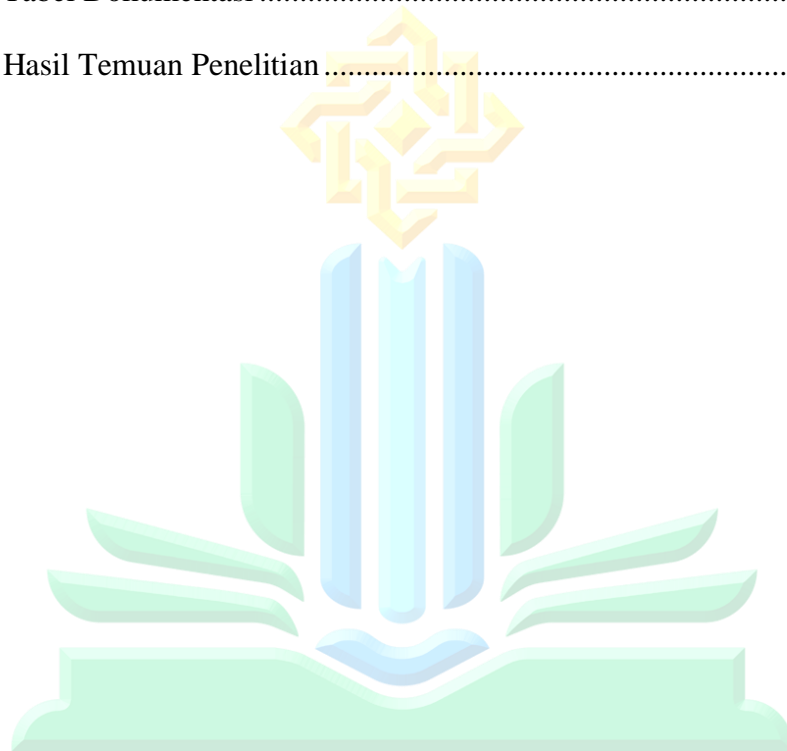
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39

B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Simpulan	87
B. Saran-saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 Matriks Penelitian	
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	
Lampiran 4 Jurnal Penelitian	
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian	
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 7 Dokumentasi	
Lampiran 8 Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	17
Tabel 3.1 Tabel Observasi.....	42
Tabel 3.2 Tabel Wawancara.....	47
Tabel 3.3 Tabel Dokumentasi	49
Tabel 4.1 Hasil Temuan Penelitian.....	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Dokumentasi santri yang sedang tampil di depan kelas dalam kegiatan <i>muhadhoroh</i> tiga bahasa	63
4.2 Dokumentasi santri yang sedang memperhatikan temannya yang sedang <i>muhadhoroh</i>	66
4.3 Teks <i>muhadhoroh</i> yang dibuat sendiri oleh santri	70
4.4 <i>Muhadhoroh</i> akbar	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang identik dengan agama dakwah oleh karena itu Islam harus disebarkan kepada seluruh umat manusia di seluruh dunia. Dengan begitu, umat Islam tidak hanya menjalankan kewajibannya saja melainkan juga harus mendakwahkan ajaran agamanya terhadap orang lain. Strategi dakwah umat Islam sangatlah beragam antara lain seperti khotbah, media cetak, media visual dan media elektronik. Namun, di antara sekian banyaknya strategi dakwah salah satu yang sangat di minati yaitu dakwah secara lisan karena di dalamnya terdapat interaksi antara pemateri dan audien, sehingga memudahkan audien dalam bertanya secara langsung kepada pemateri. Salah satu metode dakwah lisan yaitu *muhadhoroh*, *muhadhoroh* merupakan suatu rangkaian yang dibentuk secara rapi yang di mana di dalamnya mempunyai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud di sini yaitu untuk memberikan petunjuk, jalan arah yang baik, serta pedoman gerak bagi kegiatan dakwah. Karena, tanpa adanya tujuan-tujuan tersebut kegiatan dakwah tidak akan berjalan dan tentunya akan sia-sia.¹ Jadi, agama Islam merupakan agama dakwah salah satunya dengan strategi dakwah lisan yang menggunakan metode *muhadhoroh* di mana metode ini mempunyai tujuan tertentu ke arah yang baik.

¹ Dimas Afrizal, dan Aslich Maulana, “Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik”, Jurnal Tamaddun, Volume. XIX. No.1(Januari 2018): 36

Tugas manusia secara hakiki yaitu beriman, bertaqwa, dan beribadah kepada sang pencipta. Semua ini bisa kita wujudkan melalui ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan bisa kita dapatkan dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan investasi suatu bangsa, karena pendidikan merupakan bekal bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya baik di masa kini maupun masa yang akan datang, karena itu pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap semua aspek dalam kehidupan manusia.² Jadi, Salah satu usaha dalam mewujudkan pendidikan yaitu sekolah, fungsi sekolah di antaranya membentuk kepribadian anak di mana dalam membentuk kepribadian anak ada tiga metode. *Pertama*, dengan cara memberikan pengetahuan serta keterampilan yang di perlukan anak dalam mengembangkan daya intelektual dan daya spiritual yang nantinya akan hidup layak bersama masyarakat. *Kedua*, membentuk kepribadian anak yang di tata sedemikian rupa agar bisa hidup sesuai nilai-nilai, norma dan agama. *Ketiga*, menumbuhkan potensi yang tersembunyi serta mengembangkan potensi angka agar lebih mengenal kemampuan dan bakatnya dalam melestarikan kebudayaan dengan berbagai cara salah satunya mewariskan dari generasi yang akan datang.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan setiap manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia, yang nantinya akan menjadi bekal di akhirat. Serta dengan pendidikan inilah manusia dapat memperoleh berbagai ilmu, pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Bahkan, di dalam agama

² Gamar Al Haddar, "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia," *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol.1, No.1(Juni 2016):43

Islam kedudukan ilmu sangat tinggi, serta Allah akan mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadalah : 11).³

Firman Allah di atas dapat kita simpulkan bahwa janji Allah yang akan meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu. Mengapa demikian? Karena jika seorang berilmu ia akan mengetahui mana hal buruk yang patut ia jauhi dan mana hal baik yang wajib ia jalani. Maka dari itu, kita sebagai calon pendidik harus mampu mendidik, dan membimbing anak dengan baik, sebab pendidik mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam perkembangan anak agar terciptanya tujuan pendidikan yang sebenarnya. Itu sebabnya agama Islam sangat menghargai keberadaan orang-orang yang berilmu, serta janji Allah yang akan meninggikan derajat dan memuliakan orang-orang yang berilmu yang melebihi orang Islam lainnya yang belum berilmu.

³ Al-Qur'an Terjemahan Depatemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : PT. Suara Agung, 2020), 543.

Kurikulum pendidikan yang terbaik untuk generasi penerus kita yaitu sebuah pendidikan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai keagamaan. Mengapa begitu? Karena dengan nilai-nilai keagamaan tersebut yang nantinya akan menjadi fondasi akhlak anak, sehingga dengan begitu akan menumbuhkan kembangkan potensi anak sebagai Khalifah di muka bumi, serta menjadikan anak sebagai “insan kamil” yaitu manusia yang sempurna baik dari segi wujud maupun pengetahuannya. Sebagaimana telah tercantum di dalam tujuan pendidikan nasional yaitu UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah dan para pendidik selalu berusaha dengan berbagai macam cara, salah satu di antaranya yaitu dengan meningkatkan kemampuan (*life skill*), di mana nantinya akan menciptakan generasi yang unggul dan berprestasi di segala bidang.

Life Skill merupakan sebuah kompetensi dan keterampilan yang ada di setiap orang di mana hal tersebut sangat penting di kembangkan secara efektif

⁴ Sekretaris Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2013), 6.

agar mencapai sebuah perubahan ke arah yang lebih baik.⁵ *Life skill* mempunyai beberapa aspek yaitu *generic life skill* dan *specific life skill*. Dua aspek tersebutlah yang nantinya akan mengembangkan potensi, serta mampu menjadikan bekal dalam membentuk karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup.

Pendidikan Islam tertua di Indonesia yaitu pesantren, karena itu pesantren merupakan sub sistem dari pendidikan nasional. Pengajaran Islam merupakan tahap awal perkembangan Islam di Indonesia, namun di saat Islam merdeka terjadi beberapa perubahan kurikulum, seperti memasukkan mata pelajaran umum dan program pendidikan lainnya yaitu olah raga, kesenian, keterampilan, pramuka dan lain sebagainya, sehingga pesantren mengalami modernisasi, salah satu pondok pesantren yang mengalami modernisasi yaitu Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Berdasarkan observasi, Pondok pesantren Baitul Hikmah merupakan salah satu pondok pesantren modern yang berdiri di sebuah desa yang bernama Tempurejo, pesantren ini didirikan tahun 1999, pesantren ini memiliki persamaan dengan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, sehingga aspek-aspek pendidikan di dalamnya teradapat pembaharuan, salah satunya pada bagian kurikulum. Semua itu dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dalam bidang pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan. Serta di dalamnya mempersiapkan santri untuk menjadi manusia

⁵ Eva Luthfi Fakhru Ahsani dan Siti Eni Mulyani, "*Penerapan E-Learning Berbasis Distance Learning untuk Mengembangkan Life Skill*," Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vo.3, Nomor 2(Desember 2020):116

yang memiliki wawasan, pengetahuan, serta keterampilan yang mengarah pada tujuan pendidikan di Indonesia.

Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah merupakan persemaian guru-guru yang di ambil dari bahasa Arab, kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* terdiri dari Ilmu Pengetahuan Umum 100%, Ilmu Pengetahuan Agama 100%. Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* yang mempunyai arti, sebuah lembaga yang selalu berusaha mencetak generasi alumninya untuk menjadi pendidik dan *mu'allimin* yang unggul. Maka dari itu, tentunya harus mempunyai kemampuan *Life Skill* atau kompetensi dan keterampilan.

Salah satu bentuk usaha agar tercapainya tujuan tersebut maka terbentuklah program *muhadhoroh* atau pidato, program *muhadhoroh* yang dimiliki Pondok Pesantren Baitul Hikmah sangatlah unik yaitu menggunakan tiga bahasa, bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program ini merupakan suatu kewajiban yang harus diikuti oleh seluruh santri.

Muhadhoroh dilaksanakan setiap hari Kamis jam 20.00-selesai, sebelum hari Kamis semua santri yang mengikuti *muhadhoroh* dilakukan gladi bersih di hari Rabu oleh I'dad, jadi bagi santri yang penampilannya dianggap kurang, materi tidak sesuai, maupun dalil tidak sesuai tema maka akan mengulang di minggu depannya kalau mereka mengulang maka akan ketambahan *muhadhoroh* waktu itu dan minggu depannya, setiap minggunya tema *muhadhoroh* berbeda-beda agar mereka mempunyai ragam pengetahuan, dan menimalisir pinjam-meminjam teks *muhadhoroh*. Mereka

dilatih untuk terampil dan mampu berbicara di depan semua orang untuk menyampaikan suatu ajaran-ajaran agama Islam.

Sehingga, bisa atau tidak bisa santri dituntut untuk bisa *muhadhoroh* walaupun tidak sempurna seperti santri yang mempunyai kompetensi di ranah *muhadhoroh*, dengan *muhadhoroh* ini juga dapat mengembangkan *life skill* dengan mudah, cepat, tepat dan efektif dari pada ekskul lain yang ada di pesantren, kemudian banyak prestasi yang di dapat dengan *muhadhoroh* seperti prestasi pidato bahasa Indonesia, pidato bahasa Arab, dan pidato bahasa Inggris sehingga banyak para santri yang berprestasi di bidang ini, bahkan di setiap tahunnya jika ada perlombaan pidato, Pondok Pesantren Baitul Hikmah selalu membawa kemenangan di medan perlombaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik membahas penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah*. Sehingga berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Personal Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal*

Mu'allimat Al-Islmiyah Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo
Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Bagaimana Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Sosial Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Bagaimana Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Akademik Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
4. Bagaimana Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Vokasional Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Personal Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Sosial Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Mendeskripsikan Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Akademik Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
4. Mendeskripsikan penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Vokasional Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember. Kemudian, penulis memiliki pemahaman yang nantinya akan diimplementasikan secara langsung dalam lapangan, sehingga penulis tidak hanya memiliki teori aplikatif namun juga memiliki aplikatif teori serta memahami faktor pengaruh dan penghambat yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam mewarnai proses pendidikan yang berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, keterampilan dan pengetahuan yang akan diimplementasikan langsung dalam lapangan, serta memperluas cakrawala pemikiran dan referensi peneliti untuk penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan masukan dalam meningkatkan program muhadhoroh di pondok pesantren.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini sebagai kontribusi bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait program *muhadhoroh* sehingga menjadi tambahan literatur yang sudah ada, dan juga dapat dijadikan sebagai rujukan pada penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki topik sama namun fokus yang berbeda.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadikan motivasi masyarakat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam program *muhadhoroh* tiga bahasa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sebuah keterangan istilah penting sebagai titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Definisi istilah mempunyai

tujuan khusus yaitu agar tidak terjadi salah faham makna istilah dalam penelitian ini sebagaimana yang dimaksud peneliti sendiri.⁶ Maka dari itu peneliti akan mendefinisikan secara istilah terhadap judul yang diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Penerapan Program Muhadhoroh Tiga Bahasa

Program *muhadhoroh* tiga bahasa adalah suatu ajakan dan seruan kepada seseorang atau kelompok orang ke jalan yang benar yang diridhoi Allah dan Rasulnya agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat sesuai al-Qur'an dan Hadist. *Muhadhoroh* dapat diartikan sebagai pidato, jadi program *muhadhoroh* tiga bahasa merupakan pidato yang disampaikan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Program *muhadhoroh* tiga bahasa merupakan kesempatan bagi santri dalam berlatih dan mendapatkan ilmu komunikasi di depan khalayak umum dengan mengajak audien ke jalan yang benar di mana penyampaianya dilakukan dengan tiga bahasa sehingga kegiatan tersebut akan menunjang *life skill* santri di bidang personal, sosial, akademik dan vokasional.

2. *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah*

Life skill merupakan sebuah kompetensi dan keterampilan yang ada di setiap orang di mana kompetensi tersebut sangat penting dikembangkan secara efektif agar mencapai sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. *Life skill* terbagi menjadi dua macam yaitu kecakapan

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2021), 46

hidup yang bersifat generik (*generic life skill*) yang terbagi atas kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*), sedangkan kecakapan hidup khusus (*specific life skill*) meliputi kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Penelitian ini menggunakan *life skill* personal, sosial, akademik dan vokasional.

3. Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa Dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa Dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* merupakan sebuah kegiatan pidato yang penyampaiannya menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris dalam mengembangkan *life skill* personal, sosial, akademik dan vokasional santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan sebuah skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dalam format penulisan sistematika pembahasan ini berisi deskriptif naratif, bukan seperti yang terdapat di dalam daftar isi.⁷

⁷ Penyusun, 91

Bab satu pendahuluan, dalam bab ini membahas latar belakang diangkatnya judul ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, kemudian sistematika penelitian.

Bab dua kajian kepustakaan, di dalam bab ini penulis menjelaskan tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, serta kajian teori dalam penelitian ini.

Bab tiga metode penelitian, di dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis, di dalam bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima penutup, di dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi berbagai kumpulan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu di mana penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, kemudian peneliti mewujudkan ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan ataupun belum terpublikasikan seperti skripsi, disertasi, tesis, dan lain sebagainya.⁸

Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut, maka akan terlihat sejauh mana orisinalitas dan wadah penelitian yang hendak dilaksanakan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septiyan Ni'matul Qoriah (2020) dengan judul “Implementasi Program *Muhadharah* dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs Annajiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dibagi dalam tiga tahap yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiah Qonitah (2021) dengan judul “Implementasi *Muhadharah* Dalam Melatih *Public Speaking* Santri di

⁸ Penyusun, 91.

⁹ Septiyan Ni'matul Qoriah, “Implementasi Program *Muhadharah* dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs Annajiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020),47.

Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Sedagai”.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Ulfa (2020) dengan judul “Implementasi Kegiatan *Muhadhoroh* Dalam Mengembangkan *Critical Thinking* Siswa di MTs Hidayatul Anam Jakarta Selatan”.¹¹

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, pengamatan dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang diperoleh, seperti dokumen sekolah, dan foto kegiatan penelitian. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan triangulasi (gabungan), bersifat induktif/kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nur’arifah (2021) dengan judul “Implementasi Kegiatan *Muhadhoroh* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pamulang Tangerang Selatan”.¹²

¹⁰ Mutiah Qonitah dengan judul “*Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Public Speaking Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Sedagai*”. (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan)

¹¹ Nadia Ulfa dengan judul “*Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Mengembangkan Critical Thinking Siswa di MTs Hidayatul Anam Jakarta Selatan*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

¹² Intan Nur’arifah, “*Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pamulang Tangerang Selatan*” (Skripsi, Institut Ilmu al-Qur’an, 2021), 16.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah guru pembimbing kegiatan muhadhoroh, salah satu wali kelas MTs Darul Hikmah dan beberapa siswa. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi sumber. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode induktif meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini (2022) dengan judul, “Manajemen Muhadhoroh Dalam Mencetak Da’I Di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas”.¹³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, instrumen data yang dipakai adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah pembina *muhadhoroh*, santri dan santriwati pengurus (OPPDBR) Organisasi Pondok Pesantren Darurrisalah. Dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti di atas, judul yang diambil peneliti ada beberapa persamaan dan perbedaan baik dari segi objek ataupun subjek yang akan diteliti. Berikut peneliti gambarkan dengan bentuk tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

¹³ Nurul Aini dengan judul “Manajemen Muhadhoroh Dalam Mencetak Da’I Di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpon)

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Septiyan Ni'matul Qoriah	Implementasi Program <i>Muhadharah</i> dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs Annajiyyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta membahas tentang program <i>muhadhoroh</i> .	Penelitian terdahulu lebih fokus pada implementasi program <i>muhadharah</i> dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penerapan program <i>muhadhoroh</i> dalam mengembangkan <i>life skill</i> santri. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sedangkan penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian terdahulu menggunakan uji keabsahan data dengan teknik meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber

				dan triangulasi teknik sedangkan penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.
2	Mutiah Qonitah	Implementasi <i>Muhadharah</i> Dalam Melatih <i>Public Speaking</i> Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Sedagai.	Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta membahas tentang program muhadhoroh.	<p>Penelitian terdahulu lebih fokus implementasi <i>muhadharah</i> dalam melatih <i>public speaking</i> santri, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penerapan <i>muhadhoroh</i> dalam mengembangkan <i>life skill</i> santri KMI.</p> <p>Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan.</p> <p>Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sedangkan penelitian ini menggunakan pengumpulan data,</p>

				<p>reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian terdahulu menggunakan uji keabsahan data dengan teknik pengamatan dengan tekun, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik</p>
3	Nadia Ulfa	<p>Implementasi Kegiatan <i>Muhadhoroh</i> Dalam Mengembangkan <i>Critical Thinking</i> Siswa di MTs Hidayatul Anam Jakarta Selatan.</p>	<p>Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian <i>field research</i> (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta buku penunjang lainnya terkait kepentingan penelitian. Serta membahas tentang program <i>muhadhoroh</i>.</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih fokus pada implementasi <i>Muhadharah</i> dalam mengembangkan <i>critical thinking</i> siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penerapan <i>Muhadhoroh</i> dalam mengembangkan <i>life skill</i> santri. Penelitian terdahulu menggunakan reduksi data, data display, conclusion drawing/verification, sedangkan penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan</p>

				<p>penarikan kesimpulan. Penelitian terdahulu menggunakan teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sedangkan, penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.</p>
4	Intan Nur'arifah	Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pamulang Tangerang Selatan	<p>Sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi sumber. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode induktif meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih fokus kegiatan <i>muhadhoroh</i> dalam meningkatkan kemampuan berdakwah siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penerapan <i>muhadhoroh</i> dalam mengembangkan <i>life skill</i> santri.</p>

			Serta membahas tentang program <i>muhadhoroh</i> .	
5	Nurul Aini	Manajemen <i>Muhadhoroh</i> Dalam Mencetak Da'I Di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, instrument data yang dipakai adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta membahas tentang program <i>muhadhoroh</i> .	Penelitian terdahulu lebih fokus manajemen <i>muhadhoroh</i> dalam mencetak da'i, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penerapan <i>muhadhoroh</i> dalam mengembangkan <i>life skill</i> santri.

Berdasarkan data penelitian di atas, dapat penulis simpulkan posisi penelitian ini melanjutkan dan mendalami lebih lanjut penelitian yang pernah dilakukan terdahulu seperti di atas, dan peneliti berharap agar penelitian ini menjadi penelitian yang bermanfaat bagi pembaca dan berharap dapat menjadi penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Konsep *Muhadhoroh*

a. Pengertian Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud penerapan ialah suatu perbuatan menerapkan, sedangkan menurut para ahli, penerapan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dari keperluan yang diinginkan sekelompok

orang.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam mempraktikkan sesuatu sesuai dengan tujuan tertentu.

Muhadhoroh merupakan isim maf'ul dari kata *hadara* (حَضَرَ) - *yahdhuru* (يَحْضُرُ) yang artinya menghadiri. *Muhadhoroh* bisa diartikan sebagai pidato, seperti yang terdapat dalam kamus bahasa Arab Al-Munawwir “*Al-Muhadhorotu*” yang artinya ceramah, pidato, dan kuliah.¹⁵ Jadi, Istilah *muhadhoroh* ini sangat terkenal di kalangan pesantren, namun jika di luar lingkungan pesantren mempunyai persamaan makna dengan pidato. Sedangkan *muhadhoroh* tiga bahasa yaitu, sebuah pidato yang penyampaiannya dengan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Pidato merupakan keterampilan dalam menyampaikan sebuah pesan di depan publik secara verbal yang mempunyai tujuan tertentu. Jumlah pendengarnya tidak terbatas, bisa banyak dan bisa juga dengan jumlah yang sedikit.¹⁶ Rahim, Amiruddin. 2011. *Rektorika Haraki*. PT Era Adicitra Intermedia.

Menurut James H. Mc. Burney dan Ernest J. Wrage dalam buku karya Rustica C. Carpio, Anacleto M. Encarnation, *Private and Public Speaking*. “Pidato adalah komunikasi gagasan dan perasaan dengan

¹⁴ Ahmadi dan David C.E Lisapaly, *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring DI Tengah Badai Covid-19* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 70.

¹⁵ Amatul Muinah, “*Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), 7.

¹⁶ Amirudin Rahin, *Rektorika Haraki* (PT Era Adicitra Intermedia, 2011), 115.

menggunakan lambang-lambang yang terlihat dan terdengar yang berasal dari pembicara itu”.¹⁷

Menurut Syam dalam buku karya Viera Restuani Adia, pidato adalah teknik berbicara yang menggunakan kata-kata atau bahasa secara efektif, yaitu dengan menampilkan keterampilan atau kemahiran seseorang dalam melakukan pemilihan kata yang dapat mempengaruhi pendengar.¹⁸

Pidato merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud di sini yaitu memberi informasi, nasihat ataupun pengetahuan kepada orang lain sehingga dengan adanya kegiatan tersebut akan menimbulkan perubahan kearah yang lebih baik. Pidato juga dapat diartikan sebagai pengungkapan pikiran yang disampaikan melalui lisan yang ditujukan kepada seseorang atau khalayak umum dengan maksud agar audien dapat memahami sehingga audien bersedia dalam melaksanakan sesuatu yang telah disampaikan, namun pada intinya tujuan khususnya yaitu mengajak seseorang atau kelompok orang untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa yaitu sebuah praktik pidato yang sudah direncanakan lembaga pondok pesantren dan

¹⁷ Rustica C. Crpio, Anacleto M. Encarnation, *Private and Public Speaking* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 24.

¹⁸ Viera Restuani Adia, *Menjadi Public Speaking Handal* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 21.

dijalankan oleh santri di mana penyampaiannya melalui tiga bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris, dengan tujuan memberikan pemahaman agama, melatih bahasa, serta keberanian berbicara di depan khalayak umum.

Orang yang ahli dalam berpidato disebut orator, Aristoteles menyebutkan ada tiga yang dapat dilakukan oleh seorang orator dalam menyampaikan pidatonya. Yang pertama Ethos, ethos merupakan seorang pembicara yang mempunyai kemampuan yang menunjukkan kepada khalayak bahwa dirinya memiliki pengetahuan yang luas, status yang terhormat, dan kepribadian yang terpercaya. Kedua Pathos, pathos yaitu pembicara mampu menyentuh hati pendengar, dengan perasaan, emosi, harapan dan kasih sayang pendengar. Dan ketiga Logos, logos yaitu pembicara mampu meyakinkan pendengar dengan bukti-bukti yang ada.¹⁹

b. Tujuan Program *Muhadhoroh*

Tujuan umum *muhadhoroh* yaitu memberikan informasi dan pemahaman kepada audien sehingga audien mendapatkan wawasan baru, menyampaikan pesan dan kesan, mendidik, menghibur audien sehingga tercipta suasana yang ceria, membujuk audien untuk

¹⁹ Isbandi Sutrisno dan Ida Wiendijarti, "Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.12 , no. 1 (2014): 77

melakukan sesuatu yang baik, memperingatkan, serta memberi semangat audien untuk terus berperilaku positif.²⁰

Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi suatu pedoman dan arah yang baik bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Karena, tanpa adanya tujuan dalam suatu aktivitas maka akan sia-sia. Jika kita lihat tujuan *muhadharah* dari segi obyek, maka ada tujuannya masing-masing yaitu:

- 1) Tujuan *muhadhoroh* untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi seorang muslim yang mempunyai iman kuat, seperti menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta berakhlakul karimah.
- 2) Tujuan *muhadhoroh* untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga yang bahagia sakinah mawaddah wa rahmah.
- 3) Tujuan *muhadhoroh* untuk masyarakat, terbentuknya masyarakat yang sejahtera penuh suasana damai, tentram, serta keislaman. Dimana yang masyarakatnya akan selalu mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT., baik antara hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan antar sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan alam sekitarnya, sehingga tercipta perasaan saling bantu-membantu, serta terjalin persaudaraan yang kuat.
- 4) Tujuan *muhadhoroh* untuk umat manusia di seluruh dunia, yaitu terbentuknya umat manusia yang selalu penuh kedamaian dan ketenangan karena terbentuknya keadilan di dunia. Persamaan hak

²⁰ Nadia Ulfa dengan judul “Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Mengembangkan Critical Thinking Siswa di MTs Hidayatul Anam Jakarta Selatan ” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 18.

dan kewajiban, seperti saling tolong-menolong dan saling menghormati antar sesama umat manusia sehingga dengan begitu akan merasakan nikmat Islam sebagai rahmah bagi seluruh umat manusia.

- 5) Tujuan *muhadhoroh* untuk akhlak seseorang, yaitu akan tertanam suatu akidah atau keyakinan yang mantap pada diri seseorang, sehingga keyakinan tentang Islam tidak akan diragukan lagi, sehingga realisasi dari tujuan *muhadhoroh* ini bagi orang yang belum beriman akan menjadi orang beriman, bagi orang yang imannya masih ikut-ikutan akan beriman karena dibuktikan dengan adanya dalil aqli dan dalil naqli, bagi orang yang imannya yang masih ragu-ragu akan diyakinkan dan dimantapkan dengan sepenuh hati serta keikhlasan hati melalui implemementasi dari kegiatan sehari-hari.
- 6) Tujuan *muhadhoroh* bagi ranah hukum, yaitu kepatuhan umat Islam terhadap hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT., realisasinya bagi orang yang belum melaksanakan kewajiban dalam ibadahnya akan menjadi orang yang tulus melaksanakan ibadah, bagi orang yang masih belum mematuhi peraturan agama Islam sesuai syariat Islam akan mematuhinya walaupun sedikit demi sedikit sehingga akan tertanam dalam hati seseorang untuk selalu menjalankan apa yang telah syariatkan Islam baik dalam rumah tangga, perdata, pidana maupun ketatanegaraan.

Dengan tidak mengesampingkan dan tujuan di atas, kegiatan *muhadhoroh* yang dimaksud di sini ialah suatu kegiatan muhadhoroh yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah yang mempunyai tujuan untuk mengaplikasikan kompetensi dan keterampilan serta mengekspresikan ide nalarnya sebagai bekal dalam menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang. Dengan begitu jelaslah, *muhadhoroh* ini santri dapat mempraktikkan kompetensi dan keterampilan yang ia punya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan membentuk insan yang sempurna.

2. Konsep *Life Skill*

a. Pengertian *Life Skill*

Dari segi bahasa *life* berarti hidup, sedangkan *skill* adalah kecakapan, kepandaian, dan keterampilan. Jadi, *life skill* dapat diartikan sebagai keterampilan, kepandaian dan kecakapan hidup yang ada di dalam diri seseorang. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan *life skill* dengan sebutan kecakapan hidup. *Life skill* memotivasi siswa dengan cara membantu memahami diri dan potensi diri sehingga mereka mampu menemukan solusi dan pemecahan dalam setiap permasalahan hidupnya.²¹ Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kemampuan dan keberanian seseorang dalam menghadapi problematika

²¹ Ummu Sakina, "Upaya Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Terhadap Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Wajo (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2020).

kehidupan, dengan cara proaktif dan kreatif, serta mampu mencari solusi dalam mengatasi permasalahan hidupnya.²²

Dapat disimpulkan, *life skill* merupakan suatu pendidikan dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan hidup seseorang sebagai bekal dalam menghadapi tantangan hidup.

b. Jenis-Jenis *Life Skill*

Life skill dibagi menjadi dua jenis, yaitu kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skill*) yang terbagi atas kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*), sedangkan kecakapan hidup khusus (*specific life skill*) meliputi kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).²³

1) Kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skill*)

a) Kecakapan personal (*personal skill*)

Kecakapan personal atau disebut kecakapan menghayati

diri sebagai makhluk dengan mensyukuri atas kelebihan dan kekurangan serta merawat jiwa raga atau jasmani dan rohani atas pemberianNya, sehingga mampu mempunyai prinsip hidup yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Kecakapan personal ini meliputi kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT

²² Abdurrozzaq Hasibuan, *Kewirausahaan* (Medan: Yayasan Kita menulis, 2021), 91.

²³ Enjang Sudarman, dan Harries Madistriyatno, *Sosiologi dan Manajemen Pendidikan*, (Tangerang: Indigo Media, 2022), 130-131

(*spiritual skill*), kesadaran diri, dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*).²⁴

Personal skill atau *self awareness* yang pertama meliputi pengahayatan diri sebagai makhluk hidup (yang mengabdikan diri kepadaNya dan menjadi khalifah di muka bumi), masyarakat dan warga Negara. Kedua, menyadari atas kelebihan dan kekurangan yang kita miliki serta mensyukuri atas nikmat yang diberi, sekaligus menjadikan suatu modal dalam meningkatkan individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain serta lingkungan. Ketiga, kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*) yang meliputi *information skill* atau kemampuan menggali dan menemukan informasi, *information processing and decision making skill* atau kemampuan mengolah informasi dan mengambil sebuah keputusan, serta *creative problem solving skill* atau kecakapan memecahkan masalah secara aktif.

Kecakapan personal meliputi:

(1) Kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT (*spiritual skill*).

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT seharusnya mengetahui dan meyakini dalam hati adanya Allah sang pencipta alam semesta dan seisinya, yang mengatur seluruh kehidupan di dalamnya. Sehingga dalam hal ini manusia merupakan makhluk yang terikat dengan perjanjian

²⁴ Depatemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Depatemen, 2005), 13

primordialnya, yaitu kesadaran diri bahwa Allah adalah yang menciptakan dirinya, sebagaimana dalam al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi sebagai berikut :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan Kami) Kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan. “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini”. (Q.S Al-A'raf : 172)²⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan supaya manusia tidak melupakan atas keesaan Allah SWT., dan selalu mempunyai kesadaran bahwa dirinya merupakan hambaNya. Kesadaran akan eksistensi Allah merupakan kesadaran yang sifatnya spiritual, yaitu aktivitas ruhani yang terbentuk dalam penghayatan diri sebagai hamba Allah yang selalu hidup berdampingan dengan alam semesta, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

²⁵ Al-Qur'an Terjemahan Depatemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : PT. Suara Agung, 2020), 543.

(2) Kesadaran akan potensi diri.

Pada dasarnya manusia yang merupakan ciptaan Allah SWT dilengkapi dengan berbagai potensi, berupa kekuatan insaniyah yang tidak terhingga. Ketidakterhinggaan ini dapat digambarkan di dalam alQur'an surah Al-Baqarah ayat 30-34, yang berbunyi sebagai berikut:

surah Al-Baqarah ayat 30-34²⁶

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾
 وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هٰٓؤُلَاءِ إِن كُنْتُمْ صٰٓدِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا بِهٰٓؤُلَاءِ مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَذَكَّرُ أُنۢبِيَآءُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُم بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِينَ ﴿٣٤﴾

²⁶ Depatemen Agama Republik Indonesia , 6

Artinya: 30. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." mereka berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

31. Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!"

32. Mereka menjawab, "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana."

33. Dia (Allah) berfirman: "Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Allah berfirman: "Bukankah sudah Aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?"

34 Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam!" Maka mereka pun sujud kecuali Iblis. ia menolak dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan yang kafir.

Berdasarkan ayat tersebut Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi yang mengindikasikan bahwa sejatinya manusia memiliki potensi yang lebih dibandingkan dengan makhluk lain. Oleh sebab itu, hendaknya kita sebagai manusia menyadari dan mensyukuri atas kelebihan dan kekurangan baik secara jasmani maupun rohani yang dimiliki, yang bisa diwujudkan dengan melalui kesedian menjaga kebersihan dan kesehatan, menjaga

keseimbangan dengan mengukur kemampuan diri, merasa cukup (qona'ah), percaya diri, bertindak tepat dan proporsional (adil), serta berkemauan untuk mengembangkan diri secara bertanggung jawab.

Berbagai mata pelajaran dapat dijadikan sebuah wahana kesadaran diri, misalkan dalam mata pelajaran biologi dan olah raga kesehatan dapat menjadi wahana yang tepat dalam mengembangkan dan menjaga jasmani. Sebagai bentuk rasa syukur, setiap orang hendaknya menyadari atas perkembangan potensinya sebagai karuniaNya, antara lain bisa dengan mengasah dan melatihnya secara terus-menerus.

(3) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*).

Islam menggambarkan bahwa salah satu keunggulan yang dimiliki manusia adalah akal yang

fungsinya untuk berpikir dan mempertimbangkan tindakannya dengan cerdas, kesadaran insani yang berupa kecerdasan ini merupakan anugerah dari sang pencipta yang tidak ternilai harganya, karena Allah memuliakan manusia di atas makhluk-makhluk lain. Alam dan seisinya serta kehidupan di dalamnya merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada manusia, di sana manusia diberi sebuah fasilitas dengan tujuan agar menggali ilmu pengetahuan,

mengolah dan mengambil manfaat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat demi meraih ketentraman mewujudkan kebaikan di dalamnya, sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ
مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا
تَفْضِيلًا ﴾

Artinya : Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Dan Kami angkut mereka di darat dan di lautan, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. (Q.S Al-Isra' : 70)²⁷

Kesediaan manusia melaksanakan amanat Allah ini merupakan kehendak bebas manusia, yaitu kebebasan untuk memilih, mengambil keputusan, melakukan sesuatu, dan tentunya sesuai dengan kontrol diri sendiri secara sadar. Dalam hal ini kebebasan memilih, Allah berfirman dalam Q.S Al-Balad : 10 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴾

²⁷ Depatemen Agama Republik Indonesia, 289

Artinya : Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (kebajikan dan kebaikan). (Q.S Al-Balad : 10)²⁸

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kecakapan berpikir secara umum yang penting untuk dikembangkan oleh peserta didik adalah kecakapan menggunakan rasio secara optimal, antara lain mencakup:

- (a) Kecakapan dalam mencari dan menemukan informasi.
- (b) Kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan dengan cerdas.
- (c) Kecakapan memecahkan masalah dengan bijak dan terampil.

b) Kecakapan sosial atau kecakapan antarpersonal (*social skill*)

Kecakapan sosial mencakup kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, sikap pengertian dan empati ketika berkomunikasi dua arah. Seseorang dalam berkomunikasi bukan

hanya sekedar berucap saja namun mampu menyampaikan pesan dan kesan secara baik sehingga timbul komunikasi yang hangat dan harmonis.

Kecakapan sosial juga dapat mencakup kemampuan seseorang dalam bekerjasama dengan manusia lain, kerjasama bukan hanya sekedar bekerja bersama-sama namun disertai

²⁸ Depatemen Agama Republik Indonesia, 594

dengan sikap yang saling mengerti, menghargai, serta saling bahu-membahu antar sesama manusia.

Sikap saling bahu-membahu biasanya kita jumpai dalam sebuah *teamwork*, di mana dalam *teamwork* ini mempunyai banyak prinsip dan tujuan, dalam mencapai tujuan kelompok tersebut tentu adanya komunikasi dan kerja sama tim yang bagus, seperti yang dikatakan oleh Tracy sebagai berikut:

Menurut Tracy (2006) menyatakan bahwa *teamwork* merupakan suatu yang dikelola oleh sebuah kelompok yang tergabung menjadi suatu organisasi. *Team work* dapat meningkatkan rasa saling kerja sama dan komunikasi di dalam dan antara bagian-bagian perusahaan.²⁹

Biasanya *teamwork* terdiri dari beberapa orang di dalamnya di mana setiap orang mempunyai keahlian yang berbeda namun walaupun berbeda-beda keahlian tersebutlah dapat melengkapi antara satu dengan yang lainnya sehingga menunjang kekuatan dalam mencapai suatu tujuan kelompok tersebut.

2) Kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skill*)

a) Kecakapan akademik (*academic skill*)

Selain sebagai makhluk hidup yang individu, manusia merupakan makhluk yang sosial dan bermoral. Allah menegaskan bahwa dalam hidup bersosial kita dilarang untuk

²⁹ Acai Sudirman, *Pengantar Perilaku Organisasi : Pendekatan Teoritis dan Praktis* (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022), 48.

merendahkan orang lain serta dianjurkan untuk menjauhi banyak prasangka dengan berlebihan, dilarang mencari-cari kesalahan orang lain dan saling menggunjing.

Kecakapan akademik atau kemampuan berpikir secara alamiah, seperti:

- (1) Kemampuan kecakapan mengidentifikasi variabel kemudian menjelaskan hubungan keduanya.
- (2) Kemampuan kecakapan dalam merumuskan hipotesis.
- (3) Kemampuan kecakapan dalam merancang dan melaksanakan penelitian.

b) Kecakapan vokasional (*vocational skill*)

Kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang tertuang di dalam bidang pekerjaan tertentu baik yang ada di dalam masyarakat maupun lingkungannya. Kecakapan vokasional mencakup empat area yaitu:

- (1) Keterampilan dalam berkomunikasi, berpikir komprehensif.
- (2) Keterampilan dalam kepercayaan diri, yang memuat manajemen diri, etika dan kematangan diri.
- (3) Keterampilan menyesuaikan diri secara ekonomis, misalkan dalam pemecahan masalah, pembelajaran, kemampuan seseorang dalam bekerja serta perkembangan karirnya.

- (4) Keterampilan dalam berkelompok dan berorganisasi, yang meliputi kemampuan diri seseorang atau interpersonal, organisasional, negosiasi, kreativitas serta kepemimpinan.

Dikatakan oleh Maidar (dalam Karomani, 2011:12), agar dapat berpidato dengan baik dan benar ada beberapa faktor yang harus kita perhatikan, yaitu:

- (1) Harus ada tekad dalam diri pembicara dan keyakinan dapat meyakinkan orang lain. Apabila tekad ini sudah ada maka akan tumbuh keberanian dan percaya diri sehingga pembicara tidak akan ragu-ragu lagi dalam menyampaikan pidatonya.
- (2) Harus mempunyai pengetahuan secara luas agar dapat menguasai materi dengan baik.
- (3) Perlu mempunyai perbendaharaan kata yang cukup, sehingga pembicara dapat menyampaikan pidatonya dengan lancar.
- (4) Harus ada latihan yang sangat intensif. Persiapan yang matang dan latihan yang intensif tersebutlah yang sangat membantu kelancaran pidato.³⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

³⁰ Karomani, *Keterampilan Berbicara* (Ciputat Tangsel : Matabaca Publishing, 2011),12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Penelitian kualitatif disebut metode penelitian yang sifatnya naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrument kunci.³¹ Jenis penelitian *field research* data-data yang di dapat berasal dari lapangan. Sehingga data yang di dapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian. Penelitian ini juga disebut penelitian kasus/studi kasus (*case study*). Maka dari itu, penulis menggunakan jenis penelitian tersebut, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengati fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, hingga mengamati kemaslahatan bersama.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dan lokasi penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan lain-lain).³² Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan yaitu di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember, yakni di *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah*. Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Baitul Hikmah karena Pondok ini salah

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta CV, 2019),18

³² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

satu pondok pesantren modern yang memiliki persamaan dengan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau informan yang menjadi sumber dari data penelitian, seseorang tersebut bersedia memberikan informasi terhadap segala situasi dan kondisi latar penelitian.³³ Dalam menentukan sampling penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Purposive yaitu pemilihan subjek yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu. Alasan digunakannya teknik *purposive* karena peneliti memilih informan-informan yang lebih tahu dan berperan dalam program *muhadhoroh*. Adapun subjek dari penelitian ini ialah Direktur *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember yaitu H.M Yusfihadi, S.Pd., M.Pd.I, Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember, dan santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa macam yaitu :

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi) adalah salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, karena observasi atau pengamatannya tidak

³³ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 45

terbatas pada beberapa orang saja, namun pada objek yang lain. Sehingga dengan begitu peneliti dapat belajar perilaku dan arti dari perilaku itu sendiri.³⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik observasi langsung dengan jenis observasi pasif. Maksudnya, peneliti datang langsung ke lokasi dengan mengamati kegiatan tersebut namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Tujuan peneliti menggunakan teknik ini dalam pengumpulan data ialah agar mempermudah peneliti dalam mengetahui lebih detail dan rinci tentang bagaimana Penerepan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Adapun beberapa data yang telah diperoleh peneliti dalam kegiatan observasi ini adalah :

- a. Peneliti mengamati Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Personal Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b. Peneliti mengamati Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Sosial Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

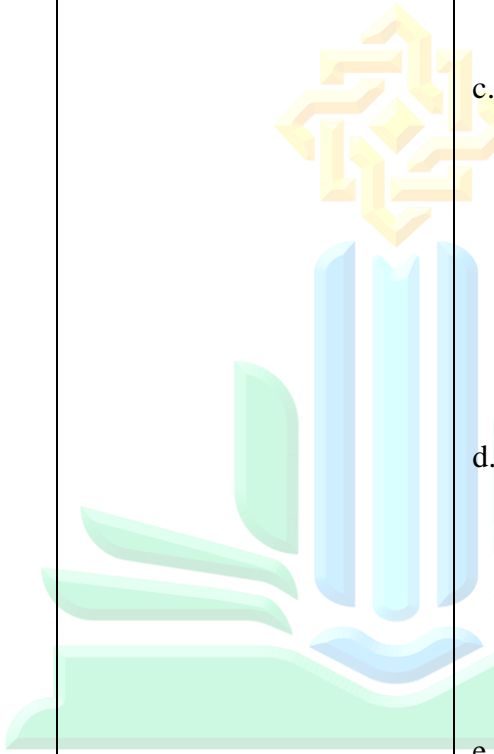
³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 229

- c. Peneliti mengamati Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Akademik Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
- d. Peneliti mengamati Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Vokasional Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 3.1
Data Observasi

No	Fokus Penelitian	Data Observasi Yang Diperoleh
1.	Fokus 1 Bagaimana Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Personal Santri <i>Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Personal Santri data yang diperoleh yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan Tema Kegiatan <i>muhadhoroh</i> tidak hanya menyampaikan materi saja namun di dalamnya diberi tema atau judul terlebih dahulu yang setiap minggunya temanya berubah-ubah agar tidak terjadi pinjam meminjam teks <i>muhadhoroh</i>. b. Pelatihan materi Santri diberi waktu untuk memahami materi <i>muhadhoroh</i> agar santri lebih siap dan paham dengan materi yang akan di tampilkan. c. Gladi bersih Gladi bersih dilakukan di hari rabu oleh I'dad untuk menyeleksi dan mengoreksi materi dan penampilan yang akan di tampilkan sebelum hari

		<p>Kamis.</p> <p>d. Penampilan <i>muhadhoroh</i> Santri menampilkan pidatonya di hari kamis malam hari di depan teman-teman dan ustadzah, santri yang lainnya menyimak dengan baik.</p> <p>Dengan melewati tahap-tahap di atas santri mulai percaya diri untuk tampil di depan publik, santri mulai berani bertanya dan berpendapat ketika belajar di dalam kelas, jika ada lomba santri sangat antusias untuk ikut serta dalam mengikuti lomba, mempunyai mental dan retorika verbal untuk berbicara dan menyampaikan opininya.</p>
2.	<p>Fokus 2 Bagaimana Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Sosial Santri <i>Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.</p>	<p>Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Sosial Santri data yang diperoleh yaitu : Pembagian kelompok di dalam <i>muhadhoroh</i>, Program <i>muhadhoroh</i> di bagi perkelompok, tiap kelompok mempunyai tugas masing-masing namun dengan satu tujuan yaitu menyelesaikan program ini agar berjalan dengan lancar. Dengan adanya kelompok-kelompok <i>muhadhoroh</i> di sini santri dilatih untuk bekerja sama sehingga muncul rasa kehangatan sosial di dalam kelompok.</p>
3.	<p>Fokus 3 Bagaimana Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Akademik Santri <i>Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.</p>	<p>Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Akademik Santri data yang diperoleh yaitu:</p> <p>a. Pelatihan MC (<i>Master of Ceremony</i>), program <i>muhadhoroh</i> tidak hanya penyampaian materi saja akan tetapi ada pelatihan MC yang disampaikan dengan menggunakan bahasa inggris atau dengan bahasa arab.</p>

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>b. Pembacaan saritilawah Pembacaan saritilawah dibacakan oleh santri yang mendapat tugas dalam pembacaan saritilawah tujuannya untuk mendapatkan ridho Allah SWT di setiap kegiatan serta mendapat tambahan ilmu yang barokah khususnya dalam program <i>muhadhoroh</i>.</p> <p>c. Penyampaian intisari Penyampaian intisari yang dilakukan oleh santri dan ustadz dengan menunjuk salah satu santri untuk menyampaikan kesimpulan atau intisari dari materi <i>muhadhoroh</i>, ini bertujuan agar santri peka terhadap materi-materi yang disampaikan.</p> <p>d. Dekor Pembagian kelompok di sini ada yang bertugas untuk mendekor pentas-pentas kecil di setiap kelas sesuai jadwal yang bertugas, ini bertujuan agar santri dapat mengembangkan keterampilan, dan inovasinya.</p> <p>e. Dirigen dan paduan suara Dirigen dilaksanakan oleh santri yang bertugas dalam kelompoknya, sedangkan untuk paduan suara seluruh santri ikut menyanyikan lagu Indonesia raya sebagai rasa cinta tanah air.</p> <p>Sehingga, dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut santri lebih mempunyai kosa kata baru baik dalam bahasa Indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris.</p>
	<p>Fokus 4 Bagaimana Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life</i></p>	<p>Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Vokasional Santri data yang</p>

<p><i>Skill</i> Vokasional Santri <i>Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.</p>	<p>diperoleh yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Muhadhoroh Akbar (Putri)/Baitul Hikmah Go Talent(Putra) Perlombaan <i>muhadhoroh</i> ini dilakukan antar kelompok <i>muhadhoroh</i> yang dilaksanakan pada akhir semester tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam berpidato. b. Implemetasi kepada masyarakat Program <i>muhadhoroh</i> akan lebih bermanfaat jika santri langsung mengimplementasikan kepada masyarakat, seperti mengisi khubah, menjadi imam, menjadi pendakwah dan lain sebagainya.
---	--

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang antara pewawancara dan narasumber dengan menukarkan ide dan informasi melalui kegiatan tanya jawab guna mencapai tujuan tertentu.³⁵

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara yaitu dengan teknik wawancara semiterstruktur. Tujuan peneliti memilih teknik ini adalah untuk menemukan informasi dan permasalahan dengan terbuka, dimana informan yang sedang diwawancarai dapat menyampaikan pendapat dan idenya secara terbuka tanpa paksaan dan rekayasa belaka. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini agar

³⁵ Feni Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 53

menemukan informasi tentang bagaimana Penerapan Program Muhadhoroh Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Adapun data yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara (interview) penelitian ini adalah :

- a. Wawancara terkait Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Personal Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b. Wawancara terkait Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Sosial Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
- c. Wawancara terkait Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Akademik Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
- d. Wawancara terkait Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Vokasional Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 3.2
Tabel Wawancara

No	Fokus Penelitian	Informan	Data Wawancara Yang Diperoleh
1.	Fokus 1 Bagaimana Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Personal Santri <i>Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	Yusfi Hadi (Direktur Pondok), Wasi'atul Arifah dan Fitriani Hawa Brilliyanti (Ustadzah), M. Ilzam Izka Mufassir (Ustadz), dan Ariel Arvanda (Santri).	Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Personal Santri data yang diperoleh yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan Tema b. Pelatihan materi c. Gladi bersih d. Penampilan <i>muhadhoroh</i>
2.	Fokus 2 Bagaimana Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Sosial Santri <i>Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	Yusfi Hadi (Direktur Pondok), Wasi'atul Arifah dan Fitriani Hawa Brilliyanti (Ustadzah), M. Ilzam Izka Mufassir (Ustadz), dan Ariel Arvanda (Santri).	Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Sosial Santri data yang diperoleh yaitu : Pembagian kelompok di dalam <i>muhadhoroh</i> , Program <i>muhadhoroh</i> di bagi berkelompok, tiap kelompok mempunyai tugas masing-masing namun dengan satu tujuan yaitu menyukseskan program ini agar berjalan dengan lancar. Dengan adanya kelompok-kelompok <i>muhadhoroh</i> di sini santri dilatih untuk bekerja sama sehingga muncul rasa kehangatan sosial di dalam kelompok.
3.	Fokus 3 Bagaimana Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa	Yusfi Hadi (Direktur Pondok),	Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Akademik Santri data yang

	dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Akademik Santri <i>Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	Wasi'atul Arifah dan Fitriani Hawa Brilliyanti (Ustadzah), M. Ilzam Izka Mufassir (Ustadz), dan Ariel Arvanda (Santri).	diperoleh yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Pelatihan MC (<i>Master of Ceremony</i>) b. Pembacaan saritilawah c. Penyampaian intisari d. Dekor e. Dirigen
4.	Fokus 4 Bagaimana Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Vokasional Santri <i>Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	Yusfi Hadi (Direktur Pondok), Wasi'atul Arifah dan Fitriani Hawa Brilliyanti (Ustadzah), M. Ilzam Izka Mufassir (Ustadz), dan Ariel Arvanda (Santri).	Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Vokasional Santri data yang diperoleh yaitu: <ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Muhadhoroh</i> Akbar (Putri)/Baitul Hikmah Go Talent(Putra) 2. Implementasi kepada masyarakat

Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data dan informasi baik berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar sehingga bentuknya berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.³⁶

Adapun data-data yang telah diperoleh dari kegiatan dokumentasi penelitian ini adalah :

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 476

- a. Dokumentasi terkait Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Personal Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b. Dokumentasi terkait Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Sosial Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
- c. Dokumentasi terkait Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Akademik Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
- d. Dokumentasi terkait Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Vokasional Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 3.3
Tabel Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Data Dokumentasi Yang Diperoleh
1.	Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Personal Santri <i>Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	Dokumentasi kegiatan program <i>muhadhoroh</i> yang dilakukan setiap hari Kamis malam Jum'at.

2.	Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Sosial Santri <i>Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	Dokumentasi jadwal dan kelompok kegiatan program <i>muhadhoroh</i> .
3.	Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Akademik Santri <i>Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	a. Dokumentasi lembar penilaian kegiatan program <i>muhadhoroh</i> . b. Teks <i>muhadhoroh</i> yang dibuat oleh santri
4.	Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Vokasional Santri <i>Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	Dokumentasi kegiatan lomba di akhir semester yaitu Baitul Hikmah <i>Go Talent</i> dan <i>muhadhoroh</i> akbar.

E. Analisis Data

Analisis data adalah prosedur dalam menyusun hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis, kita dapat melakukannya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah data yang penting yang nantinya akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan agar mudah dimengerti baik bagi diri kita sendiri maupun orang lain yang membacanya.³⁷

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 482

Penelitian ini menggunakan teknis interaktif yang mengacu dari konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, pengumpulan data di sini peneliti mengumpulkan seluruh data yang terkumpul dari hasil pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan secara obyektif.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data mengenai program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah* yang memakan waktu sehari-hari bahkan bisa berbulan-bulan sehingga nantinya akan memperoleh data yang banyak, peneliti mengumpulkan data mulai dari melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi langsung pada pengasuh, direktur *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah*, penanggung jawab program *muhadhoroh* tiga bahasa, ustadz/ustadzah, santri serta pihak-pihak lain yang dianggap faham dalam penelitian ini.

2. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses menyeleksi, pemilihan, menyederhanakan, pemusatan perhatian data kasar yang muncul dari kumpulan hasil catatan yang tertulis di lapangan. Dengan menggunakan reduksi data akan lebih kuat. Perlunya reduksi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok atau penting dan dicari tema serta polanya.

Pada tahap ini, penulis sudah mengumpulkan berbagai data yang didapatkan ketika mengumpulkan data kemudian penulis melakukan proses pemilihan dan pemusatan data tentang Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah*, sehingga nantinya penulis dapat memilih dan memilah data yang diperlukan untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam analisis data ada hal yang paling penting yaitu dalam penyajian data ini sendiri atau yang biasa disebut *display* data. Karena, dalam kegiatan ini catatan yang sudah melewati tahap reduksi kemudian dinarasikan karena dalam penelitian kualitatif data dibuat bersifat naratif, artinya peneliti menjabarkan informasi yang telah melewati proses-proses di atas kemudian dibuat dalam bentuk uraian-uraian.

Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang di dapat, apabila data sesuai dengan fokus peneliti maka peneliti menggabungkan data *life skill* personal, sosial, akademik, dan vokasional santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah*, kemudian menguraikan hasil isi dari data tersebut. Selanjutnya, peneliti memahami data yang telah terkumpul untuk dianalisis dan dikoreksi kembali apakah data tersebut sesuai peneliti harapkan atau bisa jadi peneliti mengambil tindakan kembali hasil data yang telah disajikan terkait *life skill* personal, sosial,

akademik, dan vokasional santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah*.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclutions Drawing/Verifyng*)

Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara saja atau tidak tetap, dan akan dilakukan perubahan apabila ada data dan bukti-bukti yang lebih akurat ditahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila kesimpulan yang didapat pada tahap awal sudah akurat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.³⁸

Pada tahap ini, setelah setelah melakukan penyajian data sudah terkumpul dan dikoreksi secara teliti sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi, maka dalam tahap terakhir peneliti memberikan kesimpulan terkait Penerapan Progam *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Yang dimaksud triangulasi sumber di sini ialah peneliti membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember, yang kemudian dikonfirmasi

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta CV, 2017), 247

kepada informan lain seperti penanggung jawab program *muhadhoroh* tiga bahasa ustadz/ustadzah dan santri Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember. Sedangkan, triangulasi teknik di sini peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, serta membandingkan data hasil wawancara yang bersangkutan dengan isi dokumen di dalamnya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian sangat penting untuk diuraikan guna mempermudah peneliti dalam mengurutkan rancangan penelitian yang biasanya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, hingga penulisan laporan.³⁹ Tahapan penelitian yang dimaksud di sini ada beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap di mana kegiatan ini dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke tempat penelitian hanya di garis besarnya saja. Tahap yang dilakukan pada pra lapangan ini antara lain :

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian biasanya berisi tentang latar belakang masalah yang diteliti, alasan diangkatnya masalah, sebab dan akibat masalah tersebut terjadi, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal dalam penelitian, rancangan pengumpulan data, prosedur atau langkah-langkah dalam menganalisis data, serta rancangan dalam mengecek keabsahan data.

³⁹ Penyusun, 96.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kegiatan dalam berkunjung ke lokasi atau tempat penelitian dengan tujuan agar mengenal keadaan fisik dan sosial lokasi penelitian.

c. Perizinan

Dalam melakukan penelitian tentunya peneliti membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat observasi yang diakses dalam aplikasi SALAMI dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember guna sebagai permohonan izin kepada Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember bahwasannya peneliti akan melakukan penelitian di pondok tersebut.

d. Penyusunan instrument penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian ini diantaranya menyusun beberapa daftar pertanyaan serta pencatatan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang sedang dilakukan peneliti secara langsung di saat terjun kelapangan penelitian. Tahapan dalam pelaksanaan antara lain :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan rancangan penentuan jadwal yang telah ditentukan peneliti pada tahap pra

lapangan, dimana pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan guna mempermudah peneliti dalam menganalisis data

c. Analisis data

Data yang sudah dikumpulkan dan tersusun tahap selanjutnya peneliti menganalisis data menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan cara mengemukakan beberapa gambaran yang diperoleh selama peneliti melakukan proses pengumpulan data. Hasil analisis data kemudian diuraikan dalam bentuk paparan data serta temuan hasil.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahap dimana peneliti melakukan penyusunan hasil dalam bentuk skripsi sesuai pedoman yang berlaku di

dalam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

- a. Nama Pondok : Pondok Pesantren Baitul Hikmah
- b. Nomor Statistik : 510035090090
- c. Nama Pimpinan : K.H Baihaqi Busri
- d. Alamat Pondok : Jl. KH. Abdurrahman No. 132
Krajan Tempurejo Desa Tempurejo
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
- e. No Telp/Fax : 0331-757844
- f. No Handphone : 081234999992
- g. Nama Yayasan : Yayasan Baitul Hikmah Tempurejo
- h. SK Kemenkumham : Ahu-0019215.Ah.01.04 Tahun 2015
- i. No. Akta dan Tanggal : 90 Tanggal 20 Oktober 2015
- j. NPWP : 83.407.698.6-626.000
- k. Tanah : -Luas : 12.000 m²
-Status : Sertifikat Wakaf
- l. Alamat Yayasan : Jl. KH. Abdurrahman No. 132
Krajan Tempurejo Desa Tempurejo
- m. E-mail : baitulhikmahponpes@gmail.com⁴⁰

⁴⁰ Pondok Pesantren Baitul Hikmah, "Profil Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo jember," 28 Oktober 2022.

2. Sejarah Singkat Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa

Pondok Pesantren Baitul Hikmah merupakan sebuah pondok modern yang beralamat di desa Tempurejo kecamatan Tempurejo kabupaten Jember. Pesantren ini didirikan pada tahun 1999 oleh KH. Baihaqi Busri. Kurikulum yang digunakan di pondok ini adalah *system mu'allimien* yang diadopsi langsung dari pondok pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo. Materi pembelajaran yang diajarkan oleh beliau yakni tentang ilmu syari'at, selain itu tidak hanya ilmu agama saja yang diajarkan oleh beliau, tetapi juga ada beberapa mata pelajaran bersifat umum seperti umum seperti Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKn, Sejarah, Perencanaan Bisnis, Penataan Produk, Kewirausahaan, Bisnis Retail, dan lain sebagainya yang dipelajari oleh para santri.

Seiring berjalannya waktu, dengan berpegang pada kaidah "Al-Muhafadhotu 'Ala Qodimis Sholeh Wal Akhdu Bil Jadidil Ashlah" yang artinya memelihara budaya-budaya yang baru yang konstruktif. Maka, Pondok Pesantren Baitul Hikmah melakukan perbaikan-perbaikan dan konstektualisasi dalam merekonstruksi system manajemen pendidikan.

Akhirnya pada tahun 2013 KH. Baihaqi Busri membuka dan membuat program santri yang hendak mukim atau tinggal di pondok berupa program kelas Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah. Kelas Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah sendiri di sini dibagi menjadi menjadi dua bagian, yaitu kelas 6, dan 3 tahun untuk lulusan SMP/MTs yakni dari

kelas 1 intensif sampai dengan kelas 3 intensif. Program *muhadhoroh* ada sejak awal berdirinya pondok ini yaitu sekitar tahun 1999, pada saat awal santri lebih dominan dengan bahasa inggris, namun sejak terjadi perubahan menjadi *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* sekitar tahun 2013 maka santri lebih dominan dengan bahasa Arab.

B. Penyajian Data dan Analisis

Data penelitian tentang Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember ini diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pengasuh, ustadz, dan ustadzah, pengurus, dan santri. Observasi penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang tentunya berkaitan dengan kegiatan didalamnya, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mengambil beberapa dokumen yang dianggap penting terkait kegiatan Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, data-data yang merupakan fokus penelitian terkait Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo sebagai berikut :

1. Penerapan Program Muhadhoroh Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill Personal* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islimiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Program merupakan rangkaian kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Suatu program akan mencapai tujuan apabila dilakukannya sebuah kegiatan penerapan. Penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa merupakan sebuah program yang mempunyai tujuan untuk mengajak atau menyerukan kepada seseorang atau kelompok orang ke jalan yang benar agar diridhoi Allah dan Rasulnya serta mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat sesuai al-Qur'an dan Hadist. *Muhadhoroh* tiga bahasa merupakan sebuah pidato yang cara penyampainnya menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris, karena ketiga bahasa ini cukup penting dalam kehidupan kita. *Muhadhoroh* ini tentunya juga sangat banyak manfaatnya seperti melatih mental, percaya diri, dan kemampuan berfikir kritis.

Hal ini telah dibuktikan melalui proses observasi kemudian telah diperkuat melalui proses wawancara kepada ustadzah Hawa sebagai berikut :

“Penerapan program *Muhadhoroh* kami disini menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris, karena bahasa Indonesia itu bahasa sehari-hari kita, bahasa Arab yaitu bahasa al-Qur'an kita yaitu pedoman hidup kita, sedangkan bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional, jadi kami menerapkan itu semua agar mereka mengetahui semua bahasa serta dapat mengamalkan dan menerapkan di luar, nah apalagi bahasa Arab jadi ketika kita sudah belajar bahasa Arab kita akan

mudah mengerti bahasa al-Qur'an tanpa berfikir terlalu lama untuk mengartikannya, dan apabila sudah berhadapan dengan masyarakat mereka dapat bercakap baik dan benar, sehingga dengan *muhadhoroh* ini mereka dapat mengembangkan kepercayaan dirinya".⁴¹

Hal ini juga hampir sama seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Wasi yang mengatakan dengan adanya *muhadhoroh* dapat mengembangkan kepercayaan diri/mental dan keterampilan komunikasi di depan umum, sebagai berikut:

"harapan besar orang tua mondokin anak supaya nanti di luar bisa mendakwahi atau mengajak orang dalam hal kebaikan, mengajarkan Islam, memang mayoritas anak itu di pondokkan agar keluarnya bagus bisa menyebarkan kebaikan, nah di pondok ini lah dijembatani agar keinginan orang tua itu tercapai. Karena, orang sekarang ini kan susah ya mbak untuk berani berbicara di depan umum, jangankan di masyarakat di kelas saja anak-anak kadang malu untuk mengacungkan pertanyaan seperti itu butuh mental sebenarnya, apa lagi laki-laki di masyarakat itu mempunyai peran sangat penting harus bisa mengimami, memimpin, berkhotbah. Nah alasan penting itulah yang membuat kami mengadakan program *muhadhoroh* setiap minggunya. Jadi pada intinya mbak, agar anak itu dapat mempunyai mental dan kemampuan berbicara di depan umum yang baik. Kalau bicara perkembangan menurut saya sudah mulai banyak mbak perkembangan yang dapat kami lihat, seperti hal kecil ini santri-santri dikelas itu sudah mau berani bertanya, berani berpendapat. Malah sekarang ini santri itu berani berkompetisi, jadi ada lomba di luar pasti peminatnya banyak, yang awalnya mereka malu kalau ditunjuk malah sekarang mereka berebut ikut semua, ya Alhamdulillah setiap lomba pasti mereka membawa piala mbak, ya pernah pulang sampek bawa 10 piala. Ya disini saya berani mengklaim kalau *muhadhoroh* itu membawa perkembangan ke santri karena ya setiap tahun ada hasilnya seperti yang saya jelaskan tadi, saya sangat kagum yang awalnya mereka malu-malu sekarang mereka semangat dan sangat aktif apalagi kalau ada lomba".⁴²

⁴¹ Fitriani Hawa Brilliyanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember 01 Desember 2022.

⁴² Wasi'atul Arifa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Desember 2022.

Hal senada dikuatkan oleh ustadz Ilzam yang mengatakan bahwa dengan adanya *muhadhoroh* dapat mengembangkan kepercayaan diri/mental dan keterampilan komunikasi di depan umum

“*Muhadhoroh* merupakan pembentukan karakter santri yang bertujuan untuk membentuk dari segi mental dan kecakapan bahasa yang baik ketika tampil di depan publik. Penerapan program *muhadhoroh* kami di sini menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris di mana santri setiap minggunya mendapat jadwal untuk berpidato, MC, dekor, pembacaan al-Qur’an dan dirigen, di sini santri dilatih sesuai tugasnya sehingga personalnya dapat berkembang, yang awalnya belum paham menjadi paham, yang awalnya mereka takut untuk bercakap di depan publik sekarang sudah mulai berani mereka juga berani dalam mengemukakan pendapat dan masukan atas idenya”.⁴³

Penuturan ini juga senada yang dikatakan oleh Ariel Arvanda selaku salah satu santri Pondok Pesantren Baitul Hikmah.

“Begini mbak setelah di adakan program ini memang mulai berkembang mental dan kepercayaan diri saya karena saya sudah dilatih sebelumnya atas penggunaan tiga bahasa ini dengan baik dan benar”.⁴⁴

Penuturan ini juga senada yang dikatakan oleh Ustadz Yusfi Hadi selaku direktur *Kulliyatul Mu’allimin Wal Mu’allimat Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Baitul Hikmah mengatakan bahwa dengan *muhadhoroh* ini dapat mengembangkan mental dan kepercayaan diri, sebagai berikut:

“*Muhadoroh* secara personal ini kami kategorikan sebagai uji mental atau *public speaking* artinya mempunyai mental untuk berbicara di depan umum secara personal, kita ingin para santri setelah melakukan *muhadhoroh* mempunyai keberanian dan siap mental untuk menghadapi *public* secara verbal artinya ketika santri nanti percaya diri keberanian diri mental yang siap untuk berbicara di depan umum sehingga kalau mentalnya sudah siap

⁴³ Muhammad Ilzam Izka Mufassir, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Desember 2022.

⁴⁴ Ariel Arvanda, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Desember 2022.

Melalui beberapa pemaparan dan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti kemudian diperkuat oleh kegiatan wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* personal santri ini berkembang dengan baik pada tingkat kepercayaan diri santri.

2. Penerapan Program Muhadhoroh Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Sosial Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Di dalam program *Muhadhoroh* tiga bahasa terdapat kepanitiaan, di mana kepanitiaan ini yang nantinya akan terjalin hubungan komunikasi bersama dan kerjasama tim yang akan berusaha mewujudkan sebuah tujuan. Hal ini telah dibuktikan melalui proses observasi kemudian telah diperkuat melalui proses wawancara kepada ustadzah Wasi sebagai berikut :

“Kecakapan sosial itu kan merupakan kemampuan seseorang dalam komunikasi, empati, ya mbak. Nah, *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah ini akan terlaksana apabila ada komunikasi dan kerja sama tim yang bagus ya antara yang berpidato, audien, ustadzah, kepanitiaan, MC, dirigen, dan pembaca al-Qur'an sehingga dengan komunikasi dan kerja sama tim ini akan terlaksana *muhadhoroh* dengan lancar. Menariknya di sini dengan adanya *muhadhoroh* panitianya itu bersaing dan berlomba-lomba agar mendapat nilai yang bagus mbak jadi dengan adanya *muhadhoroh* perkembangan sosial komunikasi mereka itu lebih kuat tapi bersaingnya dalam hal kebaikan”⁴⁷.

⁴⁷ Wasi'atul Arifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Desember 2022.

Hal ini juga hampir sama seperti yang dikatakan oleh Ustad Ilzam yang mengatakan dengan adanya *muhadhoroh* untuk melatih komunikasi sosial yang baik, bekerja sama tim yang bagus, dan membangun hubungan sosial yang kuat, sebagai berikut:

“di dalam kecakapan sosial itu mbak terdiri dari kerja sama dan komunikasi di sini santri juga dilatih keduanya tersebut mbak, seperti yang dikatakan ustadzah wasi kepanitiaan, di dalam *muhadhoroh* ada yang namanya kepanitiaan disana mereka bersama-sama mempunyai rasa kekeluargaan kehangatan kelompok dengan tujuan mensukseskan program ini, yang saya lihat ada perkembangan dalam diri mereka seperti lebih semangat dan berlomba-lomba antara panitia A dan panitia B dan seterusnya mereka berlomba-lomba dalam kebagusan. Sehingga tidak heran kalau tiap minggunya ini penampilan mereka menarik-menarik”.⁴⁸

Penuturan ini juga senada yang dikatakan oleh Ariel Arvanda selaku salah satu santri Pondok Pesantren Baitul Hikmah. “seperti yang dikatakan ustad Ilzam mbak, di sini dalam kepanitiaan terjalin komunikasi yang baik karena memang mereka berjuang bersama-sama untuk mencapai tujuan kelompok tersebut”.⁴⁹

Penuturan ini juga senada yang dikatakan oleh Ustadz Yusfi Hadi selaku Direktur *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Baitul Hikmah.

“Kalau secara sosial masih ada keterkaitan dengan personal nanti anak-anak dijadikan sebagai *agent of change* sebagai misi akademik sehingga setelah santri lulus akan melanjutkan di perguruan tinggi dimana sudah masuk di ranah kognitif kemudian psikomotor dan juga afektif kalau dalam teologinya intelektual, emosional, spiritual dan emosionalnya itu akan terbangun ketika anak masuk di perguruan tinggi itu level yang lebih tinggi sehingga mereka itu mempunyai kepekaan sosial terhadap

⁴⁸ Muhammad Ilzam Izka Mufassir, diwawancari oleh Penulis, Jember, 08 Desember 2022.

⁴⁹ Ariel Arvanda, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Desember 2022.

sekitarnya, ketika anak sudah mempunyai kepekaan sosial tapi di satu sisi dia mempunyai kelemahan tidak mempunyai *life skill* mengutarakan hal-hal yang ingin ia utarakan atau otorita dalam masyarakat berarti anak itu mempunyai kendala, sehingga tidak bisa mengutarakan secara maksimal, dia peka terhadap sosial tapi dia tidak mempunyai kemampuan verbal dalam tanda kutip *publik speaking* ini menjadi hambatan juga untuk menjadikan individu personal tadi menjadi personal yang bisa memberikan perubahan kepada sosial. Seiring dengan berjalan waktu mereka dilatih di gembelng setiap minggunya untuk melaksanakan program *muhadhoroh* tumbuhlah perkembangan komunikasinya, rasa bekerja samanya, serta mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas-tugasnya dengan begitu anak akan eksis dengan sosialnya bahkan ketika terjun di masyarakat akan membawa hal-hal perubahan yang positif”.⁵⁰

Melalui pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi bahwa kekompakan kelompok santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember sangat kompak seperti peneliti lihat pada waktu itu ketika temannya tampil di depan untuk pidato santri lainnya memberi semangat agar tercapainya pelaksanaan *muhadhoroh* tiga bahasa ini dengan lancar, seluruh kelompok juga bersemangat untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai yang terbaik.⁵¹



Gambar 4.2
Dokumentasi santri yang sedang memperhatikan temannya yang sedang *muhadhoroh*.

⁵⁰ Ustadz Yusfi Hadi, diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 22 Desember 2022.

⁵¹ Observasi di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember, 03 November

Dari gambar tersebut. Dapat dilihat bahwa santri yang dapat mengembangkan *life skill* sosial di dalam diri mereka dengan melakukan *muhadhoroh* tiga bahasa di hadapan ustadzah/ustadzah dan teman-teman supaya tumbuh kerja sama tim dan sosialnya.

Melalui beberapa pemaparan dan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti kemudian diperkuat oleh kegiatan wawancara dan dokumentasi bahwa penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* Sosial santri mampu berkembang seperti komunikasi sosial yang baik antara satu santri dengan santri yang lain, bekerja sama tim yang bagus dalam sebuah kepanitiaan karena kepanitiaan tersebutlah yang akan bertanggung jawab atas berjalannya sebuah program, serta santri mampu membangun hubungan sosial dan persaudaraan yang kuat karena setelah santri berkomunikasi dan bekerja sama secara sukses disanalah terbangun hubungan kasih sayang dan persaudaraan yang tinggi.

3. Penerapan Program Muhadhoroh Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Akademik Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Di dalam program *muhadhoroh* tiga bahasa santri di ajak untuk mengasah kemampuan akademiknya sehingga sedikit demi sedikit pengetahuan tersebut dapat berkembang hingga mewujudkan hasil yang diinginkan. Hal ini telah dibuktikan melalui proses observasi kemudian

telah diperkuat melalui proses wawancara kepada ustadz Wasi sebagai berikut :

“Penerapan *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* Kecakapan Akademik di sini santri dituntut untuk menyampaikan materi yang siaftnya akademis, isi pidato (materi) seseorang itu harus memuat poin-poin akademis yang harus disampaikan kepada seseorang seperti mengaitkan judul pidato dengan kejadian saat ini, mengaitkan isi pidato dengan al-Qur’an, mengaitkan isi pidato dengan hadis nabi, grammer yang tepat, misalkan grammernya salah maka pidatonya pun akan kemana-mana bagaimana audien yang akan memahaminya yang ada malah bingung. Pada intinya yang dimana itu merupakan sebuah usaha mengasah segi akademisnya santri. Kalau untuk perkembangan yang terjadi dibidang akademik ini banyak mbak tapi yang paling menonjol itu yang bahasa karena kan disini kita mempunyai tiga bahasa karena kita kurikulum *Kulliyatul Mu’allimin Wal Mu’allimat Al-Islamiyah*, luar biasanya anak-anak di kelas mereka itu diberi materi umum atau yang lainnya mereka sangat kreatif kadang materi umum yang didapat di kelas dibuat materi *muhadhoroh* tiga bahasa kemudian dicari hadis dan dalilnya”.⁵²

Hal senada dikuatkan oleh ustadz Ilzam bahwa dengan adanya *muhadhoroh* dapat mengembangkan ide nalarnya:

“Sesuai yang dikatakan oleh ustadz Wasi mbak, kalau mereka itu sedikit demi sedikit ide nalarnya itu berkembang, karena mereka kalau *muhadhoroh* teksnya bikin sendiri tanpa searching google, jadi mereka ya berpikir sendiri seperti mengambil materi umum yang disampaikan dalam mata pelajarannya kemudian dibuat pidato, kadang mereka ambil sesuai pengalaman tapi dengan syarat semua bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa. Ada lagi mbak, di sana setelah santri selesai berpidato ada teman yang ditunjuk untuk menyimpulkan atau ambil inti sari atas apa yang disampaikan pidato tersebut, jadi penonton atau santri yang belum mendapat jadwal mereka menyimak dan menyimpulkan baik itu pidato bahasa Indonesia, bahasa Arab, maupun bahasa Inggris, Alhamdulillah mereka lancar juga dalam menyimpulkan inti sari tersebut”.⁵³

⁵² Wasi’atul Arifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Desember 2022.

⁵³ Muhammad Ilzam Izka Mufassir, diwawancarai oleh Penulis, Jember 08 Desember

Penuturan ini juga senada yang dikatakan oleh Ariel Arvanda selaku salah satu santri Pondok Pesantren Baitul Hikmah:

“ya mbak setelah pidato di sana ada sesi tanya jawab dan menyimpulkan inti sari dari sebuah pidato yang telah disampaikan temannya walaupun penyampaiannya menggunakan tiga bahasa santri dituntut untuk menyimpulkan inti sari itu jadi dengan begitu dapat mengembangkan akademik santri dari segi bahasa mereka juga lebih banyak mendapatkan kosakata”.⁵⁴

Penuturan ini juga senada yang dikatakan oleh Ustadz Yusfi Hadi selaku direktur *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Baitul Hikmah.

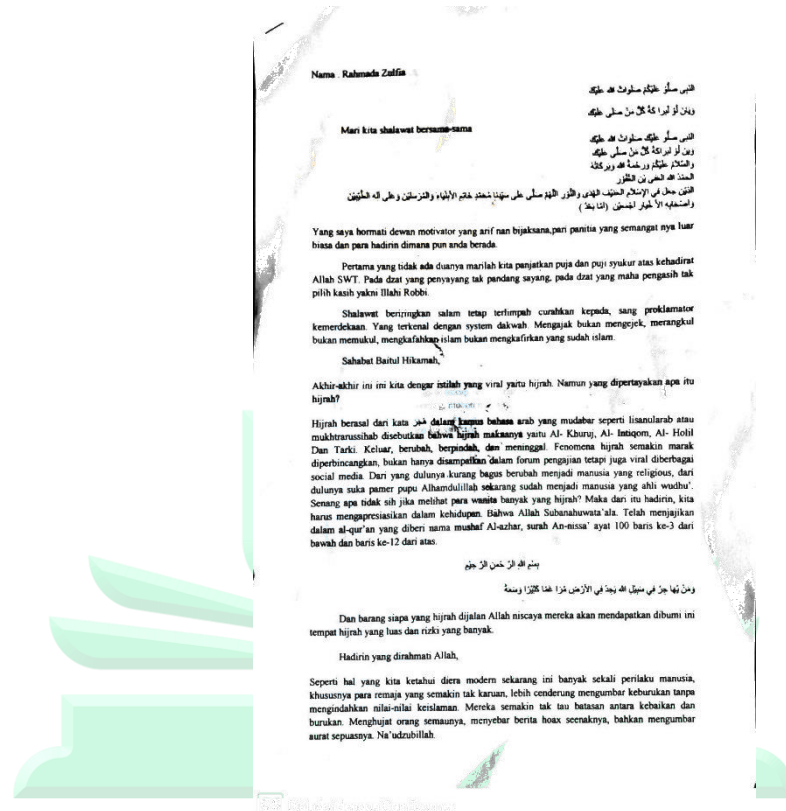
“dalam segi akademik anak-anak diberikan ekstra atau penerapan *muhadhoroh* dengan menggunakan tiga bahasa, apa yang mereka dapatkan di kelas atau secara teoritis di bangku sekolahnya dari ketiga bahasa baik bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris ini menjadi media pengembangan *skill speaking* atau muhadrasah atau alqalam sehingga untuk menyempurnakan bahasa anak secara akademis maka *skill muhadhoroh* ini kita tonjolkan *skill* untuk berbicara, seperti *skill* menulis, membaca, berbicara, dan *skill* mendengar, nah ini dengan *muhadhoroh* secara akademis kita kaitkan dengan kemampuan berbicara ada korelasinya terhadap tiga bahasa seperti bahasa Indonesia membutuhkan anak itu bisa berbicara mengutarakan struktur bahasa redaksional yang bagus, tata bahasa yang bagus, mengungkapkan ide-ide utama, begitupun bahasa Inggris anak-anak sudah diajarkan teori grammer dan lain sebagainya anak-anak bisa menuangkan teori tersebut di *muhadhoroh*, begitupun di bahasa Arab mereka sudah diajarkan nahwu sharaf dan lain sebagainya mereka mempraktikkan secara kalam dalam *skill muhadhoroh* ini, jadi *muhadhoroh* merupakan media pengembangan *skill* akademisnya, sehingga dapat dikatakan memang dalam *muhadhoroh* ini dapat mengembangkan akademisnya yang sudah saya terangkan tadi”.⁵⁵

Melalui pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi bahwa santri di Pondok Pesantren baitul Hikmah dalam membuat teks

⁵⁴ Ariel Arvanda, diwawancarai oleh Penulis, 08 Desember 2022.

⁵⁵ Ustadz Yusfi Hadi, diwawancarai Penulis, Jember, 22 Desember 2022.

muhadhoroh tiga bahasa tidak *searching* internet, akan tetapi mereka membuat sendiri sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya sehingga dengan begitu mereka akan mendapatkan kosa kata dan pengetahuan baru.⁵⁶



Gambar 4.3

Teks *muhadhoroh* yang dibuat sendiri oleh santri

Dari gambar tersebut. Dapat dilihat bahwa santri yang dapat mengembangkan *life skill* akademiknya di dalam diri mereka dengan melakukan *muhadhoroh* tiga bahasa membuat teks *muhadhoroh* melalui pengalaman dan pengetahuannya sendiri tanp *searching* internet.

⁵⁶ Observasi di Pondok Pesnatren Baitul Hikmah Tempurejo Jember, 17 November 2023.

Melalui beberapa pemaparan dan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti kemudian diperkuat oleh kegiatan wawancara dan dokumentasi bahwa bahwa penerapan program *muhadhoroh* dalam mengembangkan *life skill* Kecakapan Akademik santri dilatih mengasah pengetahuannya secara logis, sistematis, kritis dan akademis. Sehingga berkembanglah bidang akademisnya seperti santri sudah mampu membuat materi atau isi pidato sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang ada, jika isi pidato bahasa Indonesia sesuai dengan aturan-aturan bahasa Indonesia atau EYD, jika isi pidato menggunakan bahasa Arab sesuai dalil dan hadis, dan jika pidato menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan grammar, santri lebih hafal banyak kosa kata dalam tiga bahasa sekaligus.

4. Penerapan Program Muhadhoroh Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Vokasional Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islimiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Setelah mempelajari program *muhadhoroh* tiga bahasa banyak manfaat yang akan di dapatkan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain, dalam *life skill* vokasional khususnya bidang pekerjaan/kejuruan. Hal ini telah dibuktikan melalui proses observasi kemudian telah diperkuat melalui proses wawancara kepada ustadzah Wasi sebagai berikut :

“Penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* kecakapan vokasional santri dalam berpidato orientasi karir dalam program *muhadhoroh* yang akan di implementasikan di masyarakat sangat banyak dan luas karena santri telah dilatih berfikir kritis, kuat mental, dan berani dalam menyampaikan pendapat, bidang pekerjaan/kejuruan di

masyarakat atas program ini memang mayoritas itu jadi pendakwah tapi kemampuan *public speaking* seperti itu tidak hanya menjadi da'i, sekarang kan apa-apa semua serba sosmed ya bisa di mulai dari menjadi *influencer* seperti menjawab pertanyaan atau QnA dari teman-teman sosmed yang menjadi keraguan mereka. Tapi Alhamdulillah, di Pondok Pesantren Baitul Hikmah sudah ada yang menjadi penceramah seperti ustadzah Mery Marcela itu mbak beliau di undang dimana-mana sekarang, kemudian untuk santri laki-laki mereka di masyarakat sudah mulai berani dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka seperti adzan di musolla, menjadi khotib ya banyak tanggapan positif dari masyarakat mbak, saya juga ikut bangga dengan mereka. Berkat program *muhadhoroh* ini lah yang memupuk mereka menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, dan mereka juga berani dalam mengembangkan apa yang sudah menjadi kemampuan dan keterampilan mereka".⁵⁷

Hal senada dikuatkan oleh ustadz Ilzam, banyak manfaat yang akan di dapat ketika sudah terjun ke lingkungan masyarakat baik bidang pekerjaan/kejuruan, kita dapat berbagi ilmu dengan masyarakat atau bisa menjadi pendakwah, khotib.

"Benar mbak, bahwa dengan adanya *muhadhoroh* ini dapat banyak sekali berkembang yang di alami santri, mereka juga di masyarakat sudah bisa jadi khotib, pembawa acara/MC, pendakwah".⁵⁸

Penuturan ini juga senada yang dikatakan oleh Ariel Arvanda selaku salah satu santri Pondok Pesantren Baitul Hikmah.

"Iya mbak, benar yang dikatakan ustadz Ilzam, alhamdulillah ini saya alami sendiri dan saya rasakan sendiri sebagai santri, setelah saya latihan *muhadhoroh* disini saya ketika pulang ke Medan biasanya setelah shalat tarawih itu ada tausiyah, Alhamdulillah saya mulai ada jadwal mengisi tausiyah disana mulai dari kelas 2 hingga saat ini kelas 6, jadi outputnya program ini sangat luar biasa".⁵⁹

⁵⁷ Wasi'atul Arifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Desember 2022.

⁵⁸ Muhammad Ilzam Izka Mufassir, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Desember 2022.

⁵⁹ Ariel Arvanda, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 08 Desember 2022.

Penuturan ini juga senada yang dikatakan oleh Ustadz Yusfi Hadi selaku Direktur *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Baitul Hikmah bahwa sebagian santri juga mulai belajar tausiyah atau ceramah di masyarakat.

“Kemampuan vokasional merupakan kemampuan santri di bidang tertentu setelah dia terjun ke masyarakat entah itu dalam usaha atau lainnya, kalau ini konteksnya dia bisa menyampaikan tausiyah dan ceramah di masyarakat menggunakan tiga bahasa atau minimal dua bahasa yang pertama bahasa nasional dan bahasa lokal maupun menggunakan bahasa masyarakat tertentu ini menjadi tambahan kemampuan anak di bidang bahasa arab, speaking dan *mahallulkalam fi allugotul arobiah*, apa lagi dia mampu mengambil refrensi dari bahasa inggris atau menterjemahkan artikel dalam bahasa inggris kemudian di terjemahkan dan diterangkan dalam bahasa Indonesia ini menjadi tambahan bonus artinya kemampuan santri secara vokasional. Sehingga di tempatkan di mana saja tidak menjadi minder ia mempunyai keyakinan menguasai tiga bahasa tersebut mau di terjunkan nanti dengan bahasa arab mereka bisa mengatasi jika berinteraksi dengan orang asing santri kita bisa beradaptasi secara vokasional kita apresiasilah sangat bagus itu harapan kami anak anak kita bisa menyampaikan hal kebaikan termasuk tadi *agent of change* bisa menjadi agent perubahan sehingga yang kurang baik menjadi baik kurang bagus menjadi bagus”.⁶⁰

Melalui pernyataan di atas peneliti juga melakukan observasi bahwa santri di Pondok Pesantren baitul Hikmah mempunyai *out put* yang sangat besar kepada masyarakat, mereka dapat menampilkan program *muhadhoroh* tiga bahasa di depan masyarakat ketika mengadakan acara besar di Pondok, dan di antara santri-santri di sana juga ada yang sudah mengisi tausiyah di acara pengajian.⁶¹

⁶⁰ Ustadz Yusfi Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Desember 2022

⁶¹ Observasi di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember, 17 November



Gambar 4.4
Muhadhoroh akbar

Dari gambar tersebut. Dapat dilihat bahwa santri yang dapat mengembangkan *life skill* vokasioanalnya di dalam diri mereka dengan melakukan *muhadhoroh* tiga bahasa dengan menampilkan dan mengadakan *muhadhoroh* akbar, sehingga dengan bekal tersebut dapat di implementasikan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat dengan kegiatan wawancara peneliti kepada pihak yang bertanggung jawab dalam program ini, bahwa penerapan program *muhadhoroh* dalam mengembangkan *life skill* Kecakapan Vokasional santri sedikit demi sedikit kejuruan dan *skill*nya dalam masyarakat baik dalam bidang pekerjaan/kejuruan sudah mampu terimplementasikan seperti berbagi ilmu dengan masyarakat, bisa menjadi dakwah, khotib, dan lainnya.

Berdasarkan hasil temuan perihal Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Fokus 1 Bagaimana Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Personal Santri <i>Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	<p>Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Personal Santri data yang diperoleh yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan Tema Kegiatan <i>muhadhoroh</i> tidak hanya menyampaikan materi saja namun di dalamnya diberi tema atau judul terlebih dahulu yang setiap minggunya temanya berubah-ubah agar tidak terjadi pinjam meminjam teks <i>muhadhoroh</i>. b. Pelatihan materi Santri diberi waktu untuk memahami materi <i>muhadhoroh</i> agar santri lebih siap dan paham dengan materi yang akan di tampilkan. c. Gladi bersih Gladi bersih dilakukan di hari rabu oleh I'dad untuk menyeleksi dan mengoreksi materi dan penampilan yang akan di tampilkan sebelum hari Kamis. d. Penampilan <i>muhadhoroh</i> Santri menampilkan pidatonya di hari kamis malam hari di depan teman-teman dan ustadzah, santri yang lainnya menyimak dengan baik. Dengan melewati tahap-tahap di atas santri mulai percaya diri untuk tampil di depan publik, santri mulai berani bertanya dan berpendapat ketika belajar di dalam kelas, jika ada lomba santri sangat antusias untuk ikut serta dalam mengikuti lomba, mempunyai mental dan retorika verbal untuk berbicara dan menyampaikan opininya.
2.	Fokus 2 Bagaimana Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Sosial Santri	<p>Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Sosial Santri data yang diperoleh yaitu : Pembagian kelompok di dalam <i>muhadhoroh</i>, Program <i>muhadhoroh</i> di</p>

	<p><i>Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islimiyah Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.</i></p>	<p>bagi berkelompok, tiap kelompok mempunyai tugas masing-masing namun dengan satu tujuan yaitu menyukkseskan program ini agar berjalan dengan lancar. Dengan adanya kelompok-kelompok <i>muhadhoroh</i> di sini santri dilatih untuk bekerja sama sehingga muncul rasa kehangatan sosial di dalam kelompok.</p>
3.	<p>Fokus 3 Bagaimana Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Akademik Santri <i>Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islimiyah Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.</i></p>	<p>Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Akademik Santri data yang diperoleh yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pelatihan MC (<i>Master of Ceremony</i>), program <i>muhadhoroh</i> tidak hanya penyampaian materi saja akan tetapi ada pelatihan MC yang disampaikan dengan menggunakan bahasa inggris atau dengan bahasa arab. b. Pembacaan saritilawah Pembacaan saritilawah dibacakan oleh santri yang mendapat tugas dalam pembacaan saritilawah tujuannya untuk mendapatkan ridho Allah SWT di setiap kegiatan serta mendapat tambahan ilmu yang barokah khususnya dalam program <i>muhadhoroh</i>. c. Penyampaian intisari Penyampaian intisari yang dilakukan oleh santri dan ustadz dengan menunjuk salah satu santri untuk menyampaikan kesimpulan atau intisari dari materi <i>muhadhoroh</i>, ini bertujuan agar santri peka terhadap materi-materi yang disampaikan. d. Dekor Pembagian kelompok di sini ada yang bertugas untuk mendekor pentas-pentas kecil di setiap kelas sesuai jadwal yang bertugas, ini bertujuan agar santri dapat mengembangkan keterampilan, dan inovasinya. e. Dirigen dan paduan suara Dirigen dilaksanakan oleh santri yang bertugas dalam kelompoknya, sedangkan untuk paduan suara

		<p>seluruh santri ikut menyanyikan lagu Indonesia raya sebagai rasa cinta tanah air.</p> <p>Sehingga, dengan begitu santri akan mempunyai kosa kata baru baik dalam bahasa Indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris.</p>
	<p>Fokus 4 Bagaimana Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Vokasional Santri <i>Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.</p>	<p>Penerapan Program <i>Muhadhoroh</i> Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Vokasional Santri data yang diperoleh yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Muhadhoroh</i> Akbar (Putri)/Baitul Hikmah Go Talent(Putra) Perlombaan <i>muhadhoroh</i> ini dilakukan antar kelompok <i>muhadhoroh</i> yang dilaksanakan pada akhir semester tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam berpidato. 2. Implementasi kepada masyarakat Program <i>muhadhoroh</i> akan lebih bermanfaat jika santri langsung mengimplementasikan kepada masyarakat, seperti mengisi khubah, menjadi imam, menjadi pendakwah dan lain sebagainya.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan pada fokus penelitian yaitu Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa Dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Penulis mengklarifikasikan secara sistematis pembahasan hasil temuan menjadi empat pokok tema besar sesuai empat fokus penelitian.

1. Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Personal Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dapat mengembangkan *life skill* personal santri seperti percaya diri untuk tampil di depan publik, santri mulai berani bertanya dan berpendapat ketika belajar di dalam kelas, jika ada lomba santri sangat antusias untuk ikut serta dalam mengikuti lomba, mempunyai mental dan retorika verbal untuk berbicara dan menyampaikan opininya. Data yang diperoleh dari lapangan yaitu penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* personal santri, dimana kegiatan yang dilakukan yaitu:

a. Menyiapkan tema

Pada tahap menyiapkan tema, seluruh santri mendapatkan tema yang sama agar tidak saling pinjam meminjam teks *muhadhoroh*, tema ditentukan oleh penanggung jawan program *muhadhoroh* tiga bahasa.

b. Pelatihan materi

Pelatihan materi yang dilakukan oleh seluruh santri yang mana di dalamnya menyusun materi agar sesuai dengan tema.

c. Gladi bersih

Gladi bersih dilaksanakan pada hari Rabu yaitu I'dad melakukan koreksi penampilan santri yang akan tampil di hari Sabtu agar penampilannya

benar-benar matang. Santri yang penampilannya masih kurang baik maka akan di ulang minggu depan.

d. Penampilan *muhadhoroh*

Menurut Syam dalam buku karya Viera Restuani Adia, pidato adalah teknik berbicara yang menggunakan kata-kata atau bahasa secara efektif, yaitu dengan menampilkan keterampilan atau kemahiran seseorang dalam melakukan pemilihan kata yang dapat mempengaruhi pendengar.⁶²

Berdasarkan opini peneliti, program *muhadhoroh* tiga bahasa ini tentunya sangat dibutuhkan oleh santri karena mempunyai banyak tujuan salah satunya dalam tujuan mengembangkan *life skill* kecakapan personal santri, karena dengan adanya *muhadhoroh* ini dapat melatih keterampilan dan mental santri agar berani berbicara di depan banyak orang, mengembangkan keberanian santri, mengajarkan bagaimana cara berpidato dengan baik dan benar, *public speaking*, serta melatih bagaimana cara menyampaikan pidato dengan jelas agar mudah di fahami dan diterima oleh pendengar sesuai teori yang ada diatas, sesuai wawancara peneliti juga setuju dengan Ustadzah Wasi, Ustadzah Hawa, ustadz Ilzam dan saudara Ariel karena jika kita sudah dilatih dan dibiasakan untuk melatih mental kita maka kita tidak akan kesulitan dalam menghadapi sebuah problem hidup, kita pasti mampu berfikir kritis, logis, dan sistematis dalam memecahkan suatu problem di kehidupan kita dan kita akan berani dalam berpendapat dan bertanya.

⁶² Viera Restuani Adia, *Menjadi Public Speaking Handal* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 21.

2. Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Sosial Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islimiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan program *muhadhoroh* dapat mengembangkan *life skill* sosial santri untuk bekerja sama sehingga muncul rasa kehangatan sosial di dalam kelompok. Data yang diperoleh dari lapangan yaitu penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* personal santri, dimana kegiatan yang dilakukan yaitu pembagian kelompok di dalam *muhadhoroh*, Program *muhadhoroh* di bagi perkelompok, tiap kelompok mempunyai tugas masing-masing namun dengan satu tujuan yaitu menyukseskan program ini agar berjalan dengan lancar.

Menurut Tracy dalam buku Acai Sudirman menyatakan bahwa *teamwork* merupakan suatu yang dikelola oleh sebuah kelompok yang tergabung menjadi suatu organisasi. *Team work* dapat meningkatkan rasa saling kerja sama dan komunikasi di dalam dan antara bagian-bagian perusahaan.⁶³

Berdasarkan opini peneliti, di dalam sebuah program pasti ada namanya kepanitaan di mana kepanitiaan tersebut lah yang akan mengatur dan bertanggung jawab atas berjalannya suatu program, agar sebuah

⁶³ Acai Sudirman, *Pengantar Perilaku Organisasi : Pendekatan Teoritis dan Praktis*. (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022).

program tersebut berjalan dengan lancar maka harus ada komunikasi, membangun hubungan sosial yang kuat, serta kerja sama tim yang bagus.

Dalam berjalannya kepanitiaan di sebuah program terkadang ada titik kurangnya, misalkan seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Baitul Hikmah panitia program *muhadhoroh* tiga bahasa di jadikan dalam beberapa grub kemudian setiap grub di beri jadwal yang berurutan untuk tampil di acara *muhadhoroh* tiga bahasa, jadi di setiap grub satu dengan yang lainnya mempunyai daya saing yang kuat. Mungkin, di penampilan kepanitiaan pertama program *muhadhoroh* tiga bahasa terdapat kekurangan di bagian MC, maka panitia-panitia yang lain mereka akan berusaha memperbaiki kesalahan di panitia yang sebelumnya. Mereka semua bersaing dan berkompetensi agar kepanitiaan mereka dapat dikatakan sukses dengan berjalannya program *muhadhoroh* tiga bahasa ini namun tetap pada prinsip berkompetisi yang sehat.

3. Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam

Mengembangkan Life Skill Akademik Santri Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islmiyah Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan program *muhadhoroh* dapat mengembangkan *life skill* akademik santri yaitu santri akan mendapatkan banyak kosa kata baru baik dalam bahasa Indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris. Data yang diperoleh dari lapangan yaitu penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa

dalam mengembangkan *life skill* akademik santri, dimana kegiatan yang dilakukan yaitu:

a. Pelatihan MC (*Master of Ceremony*)

Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang disusun secara terarah untuk meningkatkan keterampilan, pengalaman, keahlian, penambahan pengetahuan serta perubahan sikap seorang individu dari pelatihan tentu kita berpikir bahwa sebuah pelatihan bertujuan agar meningkatkan pengetahuan pengalaman dan keahlian yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab.⁶⁴ Jadi di dalam *muhadhoroh* tiga bahasa tidak hanya pelatihan *muhadhoroh* akan tetapi ada pelatihan MC yang dipraktikkan oleh santri, agar santri terbiasa membawakan acara ketika nantinya terjun di masyarakat sehingga dapat mengembangkan *life skill* vokasionalnya.

b. Pembacaan Saritilawah

Pembacaan saritilawah yang disampaikan oleh salah satu santri untuk mendapatkan ridho Allah SWT di setiap kegiatan.

c. Penyampaian intisari

Kegiatan intisari dilakukan oleh pengurus dan penceramah di depan dengan menunjuk salah satu audien untuk menyampaikan kesimpulan ceramah sesuai tema yang telah disampaikan.

⁶⁴ Yohanes Arianto Budi Nugroho, *Pelatihan Dan Pengembangan SDM* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 3.

d. Dekor

Kegiatan dekor dilakukan oleh kelompok yang sudah mendapatkan jadwal dan tugasnya, santri melakukan dekor agar penampilan *muhadhoroh* tiga bahasa akan lebih menarik sehingga memotivasi santri untuk lebih giat dalam mengikuti *muhadhoroh* tiga bahasa di setiap pertemuannya.

e. Dirigen dan Paduan Suara

Dirigen dan paduan suara dinyanyikan sebelum dan sesudah *muhadhoroh* agar tercipta rasa nasionalisme pada santri

Menurut Maidar dalam buku Karomani, 2011:12), agar dapat berpidato dengan baik dan benar ada beberapa faktor yang harus kita perhatikan salah satunya yaitu harus mempunyai pengetahuan secara luas agar dapat menguasai materi dengan baik.⁶⁵

Berdasarkan opini peneliti, *muhadhoroh* tiga bahasa merupakan sebuah seruan mengajak seorang atau kelompok orang ke hal yang lebih baik, jadi ketika kita menyampaikan sebuah kebaikan alangkah baiknya bila pidato bahasa Indonesia harus sesuaikan kalimatnya sesuai ketentuan KBBI atau EYD, jika pidato bahasa Arab diberi dalil dan hadis, dan ketika pidato bahasa Inggris sebaiknya sesuaikan dengan grammernya sehingga benar-benar akan membuat pendengar yakin dengan apa yang kita sampaikan, sehingga dengan *muhadhoroh* kita juga dilatih dan diasah kemampuan akademik kita, semampu dan sekreatif kita membuatnya atau

⁶⁵ Karomani, *Keterampilan Berbicara* (Ciputat Tangsel : Matabaca Publishing, ,2011), 12.

bisa dengan mengaitkan materi umum yang kita dapat di dalam pembelajaran kemudian dimasukkan ke dalam materi *muhadhoroh* tiga bahasa sehingga ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat bagi kita dan yang lainnya.

4. Penerapan Program Muhadhoroh Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Vokasional Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islmiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan program *muhadhoroh* dapat mengembangkan *life skill* vokasioanl santri yaitu bisa menyalurkan ilmu kepada masyarakat, bisa menjadi khotib, dan mengisi tausiyah. Data yang diperoleh dari lapangan yaitu penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* vokasional santri, dimana kegiatan yang dilakukan yaitu:

a. Muhadhoroh Akbar (putri)/ Baitul Hikmah Go Talent (Putra)

Muhadhoroh Akbar (putri)/ Baitul Hikmah Go Talent (Putra) adalah suatu kegiatan perlombaan antar santri yang dilaksanakan pada akhir semester agar dapat mengetahui sejauh mana kemajuan berpidato santri.

b. Implementasi kepada masyarakat

Implementasi kepada masyarakat sebuah kegiatan mengimplementasikan di masyarakat yang merupakan *out put* dari *muhadhoroh* Di sini santri diharapkan dapat langsung terjun di

masyarakat dengan menuangkan potensi yang sudah di gali dan di asah selama di pondok.

Menurut Aristoteles menyebutkan ada tiga yang dapat dilakukan oleh seorang orator dalam menyampaikan pidatonya. Yang pertama Ethos, ethos merupakan seorang pembicara yang mempunyai kemampuan yang menunjukkan kepada khalayak bahwa dirinya memiliki pengetahuan yang luas, status yang terhormat, dan kepribadian yang terpercaya. Kedua Photos, photos yaitu pembicara mampu menyentuh hati pendengar, dengan perasaan, emosi, harapan dan kasih sayang pendengar. Dan ketiga Logos, logos yaitu pembicara mampu meyakinkan pendengar dengan bukti-bukti yang ada.⁶⁶

Seorang orator dianggap terhormat, memiliki status sosial yang tinggi, dan memang mempunyai karakter dan kewibawaan yang pantas di hormati oleh masyarakat sebagai tanda penghargaan dan pengorbanan dan jasanya, karena orator merupakan seorang guru yang memiliki pengetahuan lebih luas dan merupakan penasehat bagi masyarakat.

Menurut opini peneliti, dengan *muhadhoroh* tiga bahasa banyak ilmu yang didapatkan dalam ranah generik maupun ranah spesifik, maka tidak perlu diragukan lagi bahwa banyak manfaat yang akan di dapat ketika sudah terjun ke lingkungan masyarakat baik bidang pekerjaan/kejuruan, kita dapat berbagi ilmu dengan masyarakat atau bisa

⁶⁶ Isbandi Sutrisno dan Ida Wiendijarti, "Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.12 , no. 1 (2014): 77

menjadi pendakwah, khotib, dan lainnya sesuai pengalaman yang terjadi kepada ustadzah Mery marsela dan saudara Ariel.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang Penerapan Program *Muhadhoroh* dalam mengembangkan *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* personal santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember dilaksanakan melalui tahapan yaitu menyiapkan tema, pelatihan materi, gladi bersih, dan tahap penampilan. Sehingga, santri mulai percaya diri untuk tampil di depan publik, santri mulai berani bertanya dan berpendapat ketika belajar di dalam kelas, jika ada lomba santri sangat antusias untuk ikut serta dalam mengikuti lomba, mempunyai mental dan retorika verbal untuk berbicara dan menyampaikan opininya.
2. Penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* sosial santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember dilakukan dengan pembagian jadwal *muhadhoroh* berkelompok, tiap kelompok mempunyai tugas masing-masing namun dengan satu tujuan yaitu menyukseskan program ini agar berjalan dengan lancar. Dengan adanya kelompok-kelompok *muhadhoroh* di sini santri dilatih untuk bekerja sama sehingga muncul rasa kehangatan sosial di dalam kelompok.

3. Penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* akademik santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember dilaksanakan melalui beberapa pelatihan yaitu pelatihan MC (*master of ceremony*), pembacaan saritilawah, penyampaian intisari, dekor, dirigen dan paduan suara. Sehingga, dengan begitu santri akan mempunyai kosa kata baru baik dalam bahasa Indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris.
4. Penerapan program *muhadhoroh* tiga bahasa dalam mengembangkan *life skill* vokasional santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember dilakukan dengan *muhadhoroh* akbar (putri)/Baitul Hikmah Go Talent (putra), dan implementasi kepada masyarakat. Sehingga, tidak perlu diragukan lagi bahwa banyak manfaat yang akan di dapat ketika sudah terjun ke lingkungan masyarakat baik bidang pekerjaan/kejuruan, kita dapat berbagi ilmu dengan masyarakat atau bisa menjadi pendakwah, khotib, dan lainnya

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti diatas, ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengasuh *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

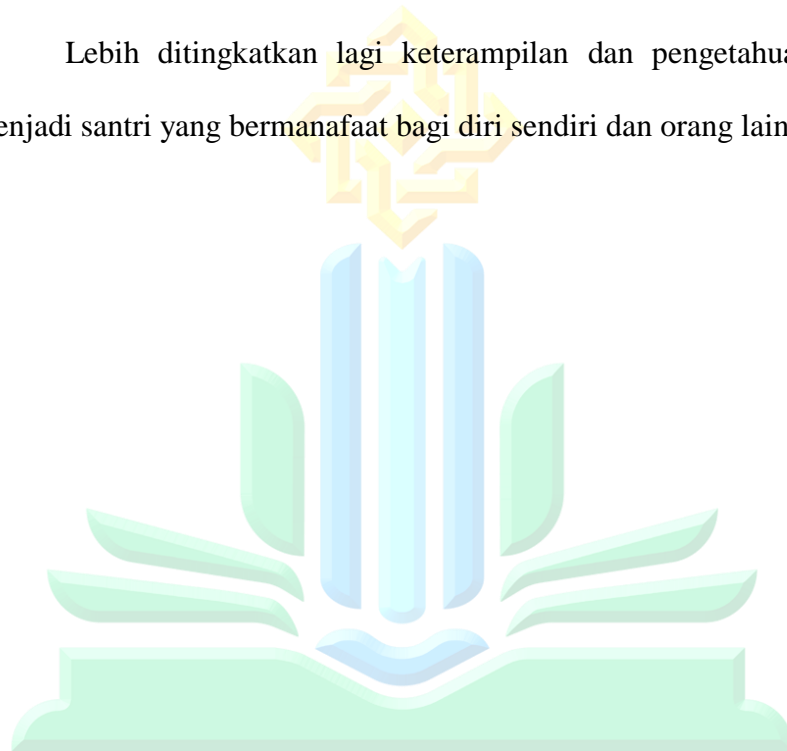
Perlunya mengembangkan media atau fasilitas supaya dapat memenuhi kebutuhan program *muhadhoroh*, sehingga dengan begitu akan lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan santri.

2. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Disarankan untuk mengarahkan dan mengayomi santrinya agar lebih mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

3. Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah* Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Lebih ditingkatkan lagi keterampilan dan pengetahuannya agar menjadi santri yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adia, Restuani Viera. *Menjadi Public Speaking Handal*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Afrizal, Dimas, Maulana Aslich. "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik." *Jurnal Tamaddun*, Volume. XIX. No.1 (Januari 2018): 36.
- Ahmadi, dan C.E Lisapaly Dafid. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring DI Tengah Badai Covid-19*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, Mulyani Eni Siti. "Penerapan E-Learning Berbasis Distance Learning untuk Mengembangkan Life Skill." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vo. 3, No.2 (Desember 2020): 116
- Al Haddar, Gamar. "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia" *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol.1, No.1 (Juni 2016).
- Al-Quran Terjemahan Departemen Agama Indonesia. *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta : PT Suara Agung, 2020).
- Arianto Budi Nugroho, Yohanes. *Pelatihan Dan Pengembangan SDM*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- C. Carpio, Rustica dan Anacleto M. Encarnation. *Private and Public Speaking*. diterjemahkan oleh A. Rahman Zainuddin dengan judul, *Private and Public Speaking*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Depatemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depatemen, 2005.
- Fiantika, Rita Feni dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hasibuan, Abdurrozzaq. *Kewirausahaan*. Medan: Yayasan Kita menulis, 2021.
- Karomani. *Keterampilan Berbicara*. Ciputat Tangsel : Matabaca Publishing, 2011.
- Muinah, Amatul. "Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri

Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga), 2018.

- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media) Nur'arifah Intan dengan judul “*Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pamulang Tangerang Selatan.*” Skripsi, Institut Ilmu al-Qur'an, 2020.
- Nurul, Aini dengan judul “*Manajemen Muhadhoroh Dalam Mencetak Da'I Di Pondok Pesantren Darurrisalah Padang Hunik Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun).
- Qonitah, Mutiah. “*Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Public Speaking Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Sedagai.*” Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2021.
- Qoriah, Ni'matul Septiyani. “*Implementasi Program Muhadharah dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs Annajiyyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*”. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Rahim, Amiruddin. *Rektorika Haraki*. PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Sakina, Ummu. “*Upaya Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Terhadap Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Wajo.*” Skripsi, UIN ALAUDDIN MAKASAR, 2020.
- Sudarman, Enjang, dan Madistriyatno Harries. *Sosiologi dan Manajemen Pendidikan*. Tangerang: Indigo Media, 2022.
- Sudirman Acai. *Pengantar Perilaku Organisasi : Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV, 2019.
- Sutrisno, Isbandi dan Wiendijarti Ida. “*Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato.*” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.12. No. 1 (2014) h. 77.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2021.

Ulfa, Nadia. *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Mengembangkan Critical Thinking Siswa di MTs Hidayatul Anam Jakarta Selatan*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Sekretaris Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2013.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahyaa Mufarrija

NIM : T20191033

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Februari 2023
Saya yang menyatakan



Mahyaa Mufarrija
NIM. T20191033

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Penerapan Program Muhadhoroh Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember	<p>1. Bagaimana Penerapan Program Muhadhoroh Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Kecakapan Personal Santri <i>KMI</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.</p> <p>2. Bagaimana Penerapan Program Muhadhoroh Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Kecakapan Sosial Santri <i>KMI</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.</p> <p>3. Bagaimana Penerapan Program Muhadhoroh Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Kecakapan Akademik Santri <i>KMI</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.</p> <p>4. Bagaimana Penerapan Program Muhadhoroh Tiga Bahasa dalam Mengembangkan <i>Life Skill</i> Kecakapan Vokasional Santri <i>KMI</i> Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Program Muhadhoroh Tiga Bahasa • <i>Life Skill</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Muhadhoroh • Tujuan-Tujuan Muhadhoroh • <i>Life Skill</i> Kecakapan Personal • <i>Life Skill</i> Kecakapan Sosial • <i>Life Skill</i> Kecakapan Akademik • <i>Life Skill</i> Kecakapan Vokasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek Penelitian : Santri Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember • Informan : Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif • Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi • Analisis Data : Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan, dan Verifikasi • Teknik Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen Observasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
2. Kondisi objektif Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.
3. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember
4. Aktivitas santri dan santriwati program *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah.

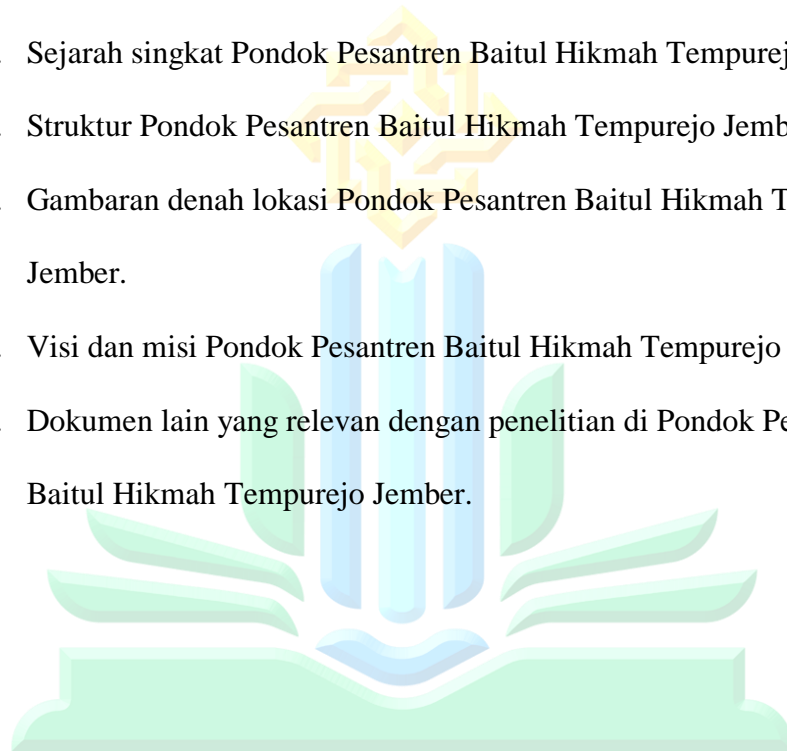
2. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Kecakapan Personal Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islimiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Bagaimana Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Kecakapan Sosial Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islimiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Bagaimana Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Kecakapan Akademik Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islimiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

4. Bagaimana Penerapan Program *Muhadhoroh* Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Kecakapan Vokasional Santri *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islimiyah* Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Instrumen Dokumentasi

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.
2. Struktur Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.
3. Gambaran denah lokasi Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.
4. Visi dan misi Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.
5. Dokumen lain yang relevan dengan penelitian di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4


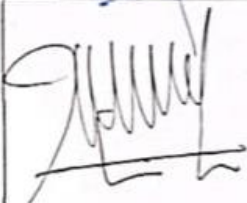
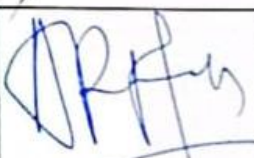
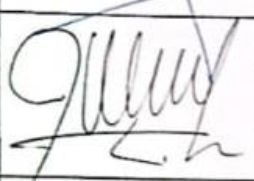

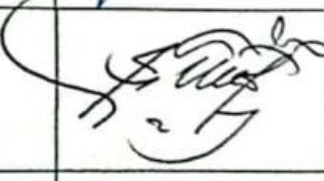
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN



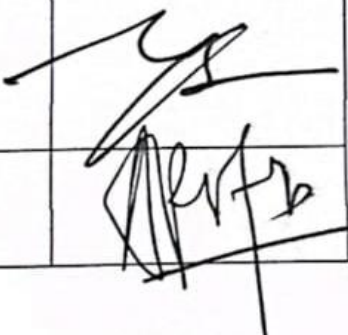
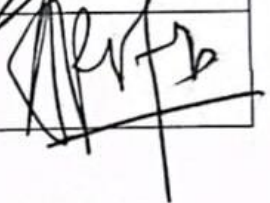
Nama : Mahyaa Mufarrija

NIM : T20191033

Judul : Penerapan Program Muhadhoroh Tiga Bahasa dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri *Kulliyatul Mu'aliimin Wal Mu'allimat Al-islamiyah* di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Lokasi : Jl. KH. Abdurrahman 132 Tempurejo Jember

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	19 Oktober 2022	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2	28 Oktober 2022	Koordinasi dengan ustadz dan ustadzah penanggung jawab program Muhadhoroh	
3	03 November 2022	Observasi kegiatan bimbingan program Muhadhoroh	
4	10 November 2022	Observasi kegiatan berlangsung program Muhadhoroh	
5	17 November 2022	Observasi kegiatan berlangsung program Muhadhoroh	
6	24 November 2022	Observasi kegiatan berlangsung program Muhadhoroh	
7	01 Desember 2022	Wawancara dengan Ustadzah	

		Wasi'atul Arifah dan Fitriani Hawa Brilliyanti	
8	08 Desember 2022	Wawancara dengan Ustadz M. Ilzam Izka Mufassir dan santri Ariel Arvanda	
9	22 Desember 2022	Wawancara dengan Ustadz Yusfi Hadi	
10	23 Desember 2022	Selesai Penelitian	

Tempurejo, 23 Desember 2022



H.M. YUSFIHADI, M.Pd.

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4989/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren

Baitul HikmahTempurejo-Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas
Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191033
Nama : MAHYAA MUFARRIJA
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Program
Muhadhoroh Tiga Bahasa Dalam Mengembangkan Life Skill Santri
Kulliyatul Mu`allimin Wal Mu`allimat Al-Islamiyah Di Pondok Pesantren
Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 selama
60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu

Muhammad Yusfi Hadi, S.Pd, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19
Oktober 2022an.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang
Akademik,



MASHUDI

Lampiran 6

Surat Selesai Penelitian



YAYASAN BAITUL HIKMAH TEMPUREJO
KULLIYATUL MU'ALLIMIN WAL MU'ALLIMAT AL - ISLAMIYAH
PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH

Sekretariat : Jl. KH. Abdurrahman 132 Telp. 0331 - 757844
Tempurejo - Jember

No : 049/SKSP/KMI-PPBH/XII/2022
Lamp : -
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Berdasarkan surat saudara Nomor: B-4989/In.20/3.a/PP.009/10/2022 pada tanggal 19 Oktober 2022, perihal izin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember maka bersama ini kami sampaikan kepada yang bersangkutan bahwa mahasiswi yang berketerangan di bawah ini:

Nama : Mahyaa Mufarrija
NIM : T20191033
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Program Muhadhoroh Tiga Bahasa Dalam Mengembangkan Life Skill Santri Kulliyatul Mua'llimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2022-2023

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember terhitung sejak tanggal 19 Oktober 2022 s.d 26 Desember 2022.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Tempurejo, 26 Desember 2022

Direktur KMI

H. M. AUSFIHADI, S. Pd. M. Pd.I

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Kegiatan Wawancara bersama Ustadz dan Santri Program Muhadhoroh



Kegiatan Wawancara bersama Ustadzah Program Muhadhoroh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HUSAIN RANIRI
SIDDIQ



Kegiatan pelaksanaan program Muhadhoroh berlangsung di pondok putri



Kegiatan pelaksanaan program Muhadhoroh berlangsung di pondok putra



Pelaksanaan lomba Muhadhoroh “Baitul Hikmah Go Talent” di pondok putra



Pelaksanaan lomba Muhadhoroh “Muhadhoroh Akbar” di pondok putri

JADWAL MUHADHARAH

Room 1			
A	B	C	D
Ahmad Ferdi Ardiansyah	Asyfi Oniru Elfisy	Arifah Rizal	Ahmad Ali Fauzan
Andika Ardian Maulana H.	Dandis Dwi Rahmatullah	Daru Qadri	Alfianyah Taufiqi
Fadhil Fredia Firjatullah	M. Shandi Rizki Maulana	Ahmad Azzar Hasan	Achmad Shamsi Hidayatullah
Ghans Ghulan Akhmad	Martino Jaya Khalifah	Ahmad Fatholil Moharok	Ade Firmans Maulana Ishaq
Fathur Ramadani	Levi Tuta Saputra	Fathan Febrian Fito	Faisar Rohim

Room 2			
A	B	C	D
M. Abigail Farizyan Akbar	M. Rafi Maulana Ali	Fadli Aditya Putra	Daniel Arifin
M. Jeffi Ramadhani	M. Refin Kamil	Firoz Aryan Sabab	Dimas Agil Al Abbari
M. Azka Anisr Rehan	M. Alvin Appello	Moch. Fadlan Rafi Adilla S.	Moch. Afril Liansyah
M. Hilmi Gustadierizal	M. Ilham Maulana	Moch. Marvel Maulana H.	Moch. Fadli Husada
Muhammad Egy	Ahmad Wildan Maulana	Moh. Radipal Falah	M. Sammi Arifin

Room 3			
A	B	C	D
Putra Lestiano Madduro	Surya Anjani Atmami	M. Ulwi Arinalhaq	M. Rizki Firmansyah
Rizal Oka Sapta Ferdiansyah	Wildan Febrian Khusaini	M. Zaky Andani	M. Rizki Sanjaya
Muhammad Ayyidhi	M. Rizki Fadhilah	M. Ardi Wijaya	M. Ali Wafa
Muhammad Dhekinawic	Rafa Ardiansyah	M. Arfan Azam	Muhammad Abri
M. Habi Habiburrahman		Steven Febrian Pratama	Muhammad Rizki

Jadwal Muhadhoroah yang dilaksanakan di pondok putra

JADWAL MUHADHARAH

Room 1											
A			B			C			D		
Ahmad Ferdi Ardiansyah	A. Alimul Zaki Handani	A. Ahmad Rafi Khairul S.	A. Alho Saputra	A. Aljazzan Lutfanmunt Akbar	A. Alimul Zaki Handani	Ahmad Ferdi Ardiansyah	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani
Andika Ardian Maulana H.	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani
Fadhil Fredia Firjatullah	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani
Ghans Ghulan Akhmad	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani
Fathur Ramadani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani

Room 2											
A			B			C			D		
M. Abigail Farizyan Akbar	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani
M. Jeffi Ramadhani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani
M. Azka Anisr Rehan	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani
M. Hilmi Gustadierizal	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani
Muhammad Egy	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani

Room 3											
A			B			C			D		
Putra Lestiano Madduro	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani
Rizal Oka Sapta Ferdiansyah	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani
Muhammad Ayyidhi	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani
Muhammad Dhekinawic	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani
M. Habi Habiburrahman	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani

Room 4											
A			B			C			D		
Fadhil Fredia Firjatullah	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani
Ghans Ghulan Akhmad	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani
Fathur Ramadani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani
Muhammad Egy	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani	A. Alimul Zaki Handani

Jadwal Muhadhoroah yang dilaksanakan di pondok putra

RUANG 1					RUANG 2						
NO	NAMA	RELAT	KINERJAS	KAKAR	KINGDIRI	NO	NAMA	RELAT	KINERJAS	KAKAR	KINGDIRI
1	Keris Mahana	1	✓	✓	✓	1	Keris Mahana	1	✓	✓	✓
2	Fatah Nurul	1	✓	✓	✓	2	Fatah Nurul	1	✓	✓	✓
3	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	3	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
4	Fatah Nurul	1	✓	✓	✓	4	Fatah Nurul	1	✓	✓	✓
5	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	5	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
6	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	6	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
7	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	7	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
8	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	8	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
9	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	9	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
10	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	10	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
11	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	11	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
12	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	12	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
13	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	13	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
14	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	14	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
15	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	15	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
16	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	16	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
17	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	17	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
18	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	18	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
19	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	19	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
20	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	20	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
21	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	21	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
22	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	22	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
23	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	23	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
24	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	24	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
25	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	25	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
26	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	26	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
27	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	27	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
28	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	28	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
29	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	29	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
30	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	30	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
31	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	31	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
32	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	32	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
33	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	33	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓
34	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓	34	Ilmu Dini	1	✓	✓	✓

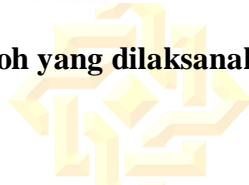
RUANG 3

NO	NAMA	KELAS	KINERJESA	KARAK	KINGRES
1	Adhira Anggraeni	1	✓		
2	Bahy	1	✓		
3	Kelvin Widan	1	✓		
4	Nafisa	1	✓		
5	Muhammad Fauzan	1	✓		
6	Muhammad Fauzan	1	✓		
7	Alim	1	✓		
8	Alim	1	✓		
9	Bahy	1	✓		
10	Muhammad Fauzan	1	✓		
11	Fahma Nur Anzika	1	✓		
12	Yusuf Fauzan	1	✓		
13	Muhammad Fauzan	1	✓		
14	Rizki Nur Anzika	1	✓		
15	Muhammad Fauzan	1	✓		
16	Alim	1	✓		
17	Muhammad Fauzan	1	✓		
18	Muhammad Fauzan	1	✓		
19	Muhammad Fauzan	1	✓		
20	Muhammad Fauzan	1	✓		
21	Muhammad Fauzan	1	✓		
22	Muhammad Fauzan	1	✓		
23	Muhammad Fauzan	1	✓		
24	Muhammad Fauzan	1	✓		
25	Muhammad Fauzan	1	✓		
26	Muhammad Fauzan	1	✓		
27	Muhammad Fauzan	1	✓		
28	Muhammad Fauzan	1	✓		
29	Muhammad Fauzan	1	✓		
30	Muhammad Fauzan	1	✓		
31	Muhammad Fauzan	1	✓		

RUANG 4

NO	NAMA	KELAS	KINERJESA	KARAK	KINGRES
1	Fahma Nur Anzika	1	✓		
2	Muhammad Fauzan	1	✓		
3	Yusuf Fauzan	1	✓		
4	Nafisa	1	✓		
5	Muhammad Fauzan	1	✓		
6	Muhammad Fauzan	1	✓		
7	Muhammad Fauzan	1	✓		
8	Muhammad Fauzan	1	✓		
9	Muhammad Fauzan	1	✓		
10	Muhammad Fauzan	1	✓		
11	Muhammad Fauzan	1	✓		
12	Muhammad Fauzan	1	✓		
13	Muhammad Fauzan	1	✓		
14	Muhammad Fauzan	1	✓		
15	Muhammad Fauzan	1	✓		
16	Muhammad Fauzan	1	✓		
17	Muhammad Fauzan	1	✓		
18	Muhammad Fauzan	1	✓		
19	Muhammad Fauzan	1	✓		
20	Muhammad Fauzan	1	✓		
21	Muhammad Fauzan	1	✓		
22	Muhammad Fauzan	1	✓		
23	Muhammad Fauzan	1	✓		
24	Muhammad Fauzan	1	✓		
25	Muhammad Fauzan	1	✓		
26	Muhammad Fauzan	1	✓		
27	Muhammad Fauzan	1	✓		
28	Muhammad Fauzan	1	✓		
29	Muhammad Fauzan	1	✓		
30	Muhammad Fauzan	1	✓		
31	Muhammad Fauzan	1	✓		

Jadwal Muhadhoroh yang dilaksanakan di pondok putri



Form Nilai Muadhoroh

Nama	PENILAIAN					Total
	Tekn	Pembiasaan	Pelatihan	Pakatan	Program	
Umar	10	10	10	10	10	50
Umar	10	10	10	10	10	50
Umar	10	10	10	10	10	50
Umar	10	10	10	10	10	50
Umar	10	10	10	10	10	50

Revisi Nilai: Tekn(10), Pembiasaan(10), Pelatihan(10), Pakatan(10), Program(10)
 Jumlah: 50

Form penilaian Muadhoroh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Teks Muhadhoroh Bahasa Indonesia

Nama : Rahmada Zulfia

الذي صلوا عليكم صلوات الله عليكم

وإن لو لبراكة كل من صلى عليكم

Mari kita shalawat bersama-sama

الذي صلوا عليكم صلوات الله عليكم

وإن لو لبراكة كل من صلى عليكم

والملائم عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله الذي بنى الطور

الذين جعل في الإسلام الحنيف الهدى والذور اللهم صلى على سيدنا محمد خاتم الأنبياء والمرسلين وعلى آله الطيبين
واصحابه الأخيار أجمعين (أنا بقدر)

Yang saya hormati dewan motivator yang arif nan bijaksana, pari panitia yang semangat nya luar biasa dan para hadirin dimana pun anda berada.

Pertama yang tidak ada duanya marilah kita panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Pada dzat yang penyayang tak pandang sayang, pada dzat yang maha pengasih tak pilih kasih yakni Illahi Robbi.

Shalawat beriringan salam tetap terlimpah curahkan kepada, sang proklamator kemerdekaan. Yang terkenal dengan system dakwah. Mengajak bukan mengejek, merangkul bukan memukul, mengkafahkan islam bukan mengkafirkan yang sudah islam.

Sahabat Baitul Hikmah,

Akhir-akhir ini ini kita dengar istilah yang viral yaitu hijrah. Namun yang dipertanyakan apa itu hijrah?

Hijrah berasal dari kata هجر dalam kamus bahasa arab yang mudabar seperti lisanularab atau mukhtarasah disebut bahwa hijrah maknanya yaitu Al- Khuruj, Al- Intiqom, Al- Holil Dan Tarki. Keluar, berubah, berpindah, dan meninggal. Fenomena hijrah semakin marak diperbincangkan, bukan hanya disampaikan dalam forum pengajian tetapi juga viral diberbagai social media. Dari yang dulunya kurang bagus berubah menjadi manusia yang religious, dari dulunya suka pamer pupu Alhamdulillah sekarang sudah menjadi manusia yang ahli wudhu'. Senang apa tidak sih jika melihat para wanita banyak yang hijrah? Maka dari itu hadirin, kita harus mengapresiasi dalam kehidupan. Bahwa Allah Subanahuwata'ala. Telah menjajikan dalam al-qur'an yang diberi nama mushaf Al-azhar, surah An-nissa' ayat 100 baris ke-3 dari bawah dan baris ke-12 dari atas.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ومن بها جز في منبيل الله يجذب في الأرض منرا غمنا كثيرا ومنعة

Dan barang siapa yang hijrah dijalan Allah niscaya mereka akan mendapatkan dibumi ini tempat hijrah yang luas dan rizki yang banyak.

Hadirin yang dirahmati Allah,

Seperti hal yang kita ketahui diera modern sekarang ini banyak sekali perilaku manusia, khususnya para remaja yang semakin tak karuan, lebih cenderung mengumbar keburukan tanpa mengindahkan nilai-nilai keislaman. Mereka semakin tak tau batasan antara kebaikan dan burukan. Menghujat orang semaunya, menyebar berita hoax seenaknya, bahkan mengumbar aurat sepuasnya. Na'udzubillah.

Hadirin yang dirahmati Allah,

Seiringnya perkembangan zaman, teknologi pun semakin canggih, bahwa perkembangannya kini sudah sangat passif dan hampir tidak bisa dijangkau oleh logika manusia. Padahal awalnya teknologi yang diciptakan hanya berwujud benda yang bersifat untuk memudahkan pekerjaan mereka dalam mengolah sumber daya alam. Tapi saat ini semakin canggihnya teknologi, kini sosial media menjadi tempat penyebaran maksiat coba kita lihat zaman dulu mampu membahagiakan dirinya dengan bermain tradisional, beda hal dengan pemuda zaman sekarang yang mengumbar auratnya, memamerkan elok tubuhnya, menjatuhkan mahkotanya, tampil bergaya didepan layar kaca tanpa mengigat dosanya.

Ingat hadirin,

Seseorang yang sempurna islamnya ialah orang yang mampu menjaga dirinya dari suatu hal yang telarang agama, meninggalkan pekerjaan buruk dan beralih pada kebaikan. Itulah arti hijrah yang sebenarnya.

Seperti yang dikatakan dalam sabdah nabi hadist riwayat bukhari:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صَوْرَتِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Sesungguhnya Allah tidak melihatmu dari lahirmu ataupun hartamu. Allah tidak melihatmu, kaya atau miskin. Dan Allah juga tidak melihat fisikmu. Namun Allah hanya melihat sejauh mana amal perbuatanmu.

Baiklah hadirin mungkin cukup sekian pidato yang dapat saya sampaikan. Apabila ada tutur kata yang kurang berkenang, mohon maafkan.

Hidup kesepian tanpa kekasih cukup sekian dan terima kasih.

وَالْمُتَلَمِّمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Teks Muhadhoroh Bahasa Arab

Nama : Hikmatul Baligoh

لَكُمْ بَشْرَى لِإِجَابَةِ وَالْعُقُولِ مِنَ الْمَوْلُودِ بِوَسِيْلَةِ الرَّسُولِ دَعَايِ الْجَبِيَّةِ فَمَسْتَجِبْتُمْ وَتَلَزَّمْتُمْ إِلَى الْفَضْلِ الْخَزْرِي
وَالصَّلَاتِ فَاجْتَمَعْتُمْ وَتَصَلَّيْتُمْ فَكَانَ الْوَسْطَانُ فَجِدَّةَ الْوَسْطَانِ نَزَلْتُمْ فِي مَنَازِلِنَا فَفَرَّغْتُمْ بِكُمْ مَتْرَفًا تَصْنَعْتُمْ بِالنُّزُولِ
أَحْيَيْتُمْ تَجِيَّةَ الْإِسْلَامِيَّةِ تَجِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ تَجِيَّةً وَسَلَامَةً الْعَرَبِيَّةِ عَبْرَ الْمَلَامِ كَالْمَشْرِقِ وَمُنْحَهَا. وَسَلَامًا دَائِمًا
كَالْفَجْرِ إِذَا تَلَّهَا. وَسَلَامًا عَبِيْقًا إِلَى رَبِّكُمْ مُنْتَحَهَا وَسَلَامًا وَأَزْكَى تَجِيَّةً وَتَجِيَّةً أَهْلَ الْجَنَّةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْمَلَامِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

- فضيلة المشيخ زعيم المعهد بنيت الحكمة للتربية الإسلامية الحديثة الأستاذ كياهي الشيخ بيحي بصري.
- فضيلة مدير كلية المطاعم الأستاذ ميمه الخاج محمد صفي هدي المصطفى
- فضيلة المتدربة هيئة التحكيم العادلات مناداة المترجمات كلية المطاعم الإسلامية وبأيتها الأخوات الأجزاء

الحمد لله الذي خلق شجرة الإيمان في قلوب العباد الأخياد وأشهد لا إلا الله وحده لا شريك له الواحد
القهار الكريم الرحيم الغفار. وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله المصطفى المختار. اللهم صلِّ وسلم على سيد
نا وخبيبتنا محمد وعلى آله وصحبه الأخياد (أما بعد)
كثيرًا لله عز وجلًا ليق هذا الظم الذي ينغمته تغير بحضور في هذا لكان المبرك
الصلاة والمسلم علا خبيبتنا وشقيبتنا محمد (صلى الله عليه وسلم) الذي حمل الناس من الظلمات إلى النور
وطلهم على الصراط المستقيم
ولا أنتمى أن أقول كلمة شكرًا كثيرًا إلى زميتين الجلسة الذي قد سمخن في هذه الفرصة لأن أخطب أمامكن
جميعًا تحت عنوان :

أهمية الهجرة الهجزة في سبيل الله

بأيتها الأخوات الأجزاء

كما عرفن أن الهجرة تقربتنا مع الله تعالى من جلال شخصيتنا النبوية إلى شخصيتنا الحديثة ومن ترب
الصلاة إلى الصراط المستقيم. وأهم من الحشج عرضة الحقيقية هي المحافظة على الكلام والملوك من جميع
الأشكال الإبتدأ والشدة ونحو الخير ملني بالقيام الإسلامية مبتان وتمانية عتر :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الدين أمثوا والذين ما جزوا ورجا هو في سبيل الله أوليك يزجو ان رحمة الله والله غفور رحيم

في شرحه من الآية تعنى إذا ما جزنا سنهدى من الله يجب علينا كما المسلمات أن نعمل ما أمر الله به وأن
نبتعد عن نواهي الله. لأن في عصر الحديث هناك الكثير من الملوك البشري. وخاصة المهراميين الذين
يزدانون عدم وانطباعهم وينقسمون في الفتح دون التفكير في القيام الإسلامية. فهم لا يعرفون حتى أن المثلود
بين التجديف على الخير والشتر على الجميع. وينشرون أخبار الخداع بشكل تعسفي وحتى ينسفون أغصانهم
لأن ناسيلية المختوى قلوبهم.

هذه المنورة لمملوك الإيمان في عصر الحديث و أتى تخلك دائما إحصاسنا بعيدا عن القيم الإسلامية الحديث
عن الشباب وخاصة النساء. يا الطلوع لن يكون هناك نهاية من ذلك الجين حتى الا. من عصر الخهل إلى
القدم تخلق هذا المخلوق دائما إحصاسنا موزعا مشن حيث الخمال والاعفاة التي كانت تزدي الملايين
الإسلامية ولكن الآن يتم استبدالها بما لا يملأ بس صغيرة. والأجزر متالتي إذاهجزنا وجب علينا باليقية حسنة
حتى نلحق الهدية من الله. لأن هذا الله هو الذي يجب لنا ويزيد من هجزتلك إلى الله في استخدام السننا
وإنينا وكنت عن التجديف والشتر الخدع. دغلا للنقل إلى الأثنياء التي تعود بالرفع علا الأمة

بهاكتفر هذه الخطبة القيت لكم... العفوى من مناصحتكم لأن الإسلام ن حمل الخطا واليسين. أنظر من

قلوا لا تنظروا من قبلنا نحب من قال ولا تسئى مقال.

شكرا كثيرا

والملائم عليكم ورحمة الله وبركاته



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Teks Muhadhoroh Bahasa Inggris

Nama : Sofiana

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

- Your excellency the guardian of Baitul Hikmah Islamic Boarding School Mr. K.H. Baihaqi Busri.
- Your excellency the director of Islamic Teacher Training Collage Mr. H. Muhammad Yusufi Hadi S. Pd., M. Pd. I.
- Honorable judges respected commities and all the audience.

الحمد لله , الحمد لله رب العالمين وبه نستعين و

على أمور الدنيا والدين وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين (أما بعد)

First of all I would like to thank to the owner of the world and because of him we are all able to attend this contest.

Secondly my peace and salutation always be deliver to our prophet Muhammad sallallahu alaihi Wasallam who has brought us from the darkness to the bright modern era that we life in today.

Ok Audiences I'm standing here in front of all of you as the amazing

And I am standing here I would like to tell you about;

"EVACUATE"

My muslim sister....

We as muslim we ought to be better than before be evacuate to have good morals . On this occasion , please allow our self to convey some words about good manners as we know that morality is an important part in human's life, morals can be interpreted as a habit or rather a character morals are also a measurement of the glory for a person if a persons morality is commendable than he is glorious, but if his morals are despicable than he is low minded. Not only that one this is responsible in front of god latter is by his morals as in the hadith narrated by tirmidzi, the prophet Muhammad Sallallahu alaihi Wasallam said that " There is nothing weighs of believer's scales on the day of judgment than a noble moral" the urgency of a character is also reflected in the words of prophet Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam

إنما يعشَّ لأجمع منكم الأَخلاق

The Means : I was not sent except to perfect the morals.

From this hadist we can see how important a character is morals can be interpreted as a good habits or character in a person the existence of command for humans to have good relations in all respect of life.

Commendable morals are basically addressed to four important aspects.

Firstly, the relationship between humans and themselves as Allah SWT said in the holy Qura'n

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ أُنثَىٰ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ أُنثَىٰ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ (٢)

The Meaning: Infact we created man from a drop of mixed that we wanted to test, son we made him hearing and seeling. (Q.S al- Insan :02)

Implicity the word of god is acommend for humans to give thanks for humans to give thanks for all the creations that exist in them selves, both by maintaining personal health, maintining self esteem always respecting your self,and most importantly, protecting your self from sinfull atcs.

Secondly the morals of humans to their gods. In this case, the best character that should be practiced is always to obey Allah commands and stay away from all prohibition of Allah.

Thirdly is human's moral to each other. A person can be known to have good character, when he has agood relationships with other human beings. As mentioned and explained in the Al-quran that means humans, in addition to be good teims with god, they also should be on good terms with humans such as always positive thinking, helping each other, always praing for, giving help if needed, giving loans if needed, and so on.

Fourthly is human relation to their environment in addition to the three aspect above, we also must not jorget that Allah also created the universe and everything within it that are equat creatures of god. There for, it is supposed for us as muslims to treat well the invironment around us.

Ok, audience may be enough here my speech thanks for your attantion

والملائم عليكم ورخصه الله وبركا ته



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Pondok Pesantren Baitul Hikmah merupakan pondok yang terletak di daerah selatan Kota Jember, lebih tepatnya ialah berada di Dusun Krajan Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo. Pondok pesantren Baitul Hikmah dibangun di atas tanah yang mempunyai luas 12.00 m² yang dikelilingi oleh persawahan, oleh karenanya mata pencarian masyarakat di sana ialah petani. Selain dekat dengan persawahan, Pondok Pesantren Baitul Hikmah juga dekat dengan pasar Tempurejo sehingga tempatnya sangat strategis. Masyarakat Tempurejo merupakan masyarakat yang mempunyai sikap religius karena Desa Tempurejo terdapat sebuah pondok pesantren salaf yang telah memberikan kontribusi kultur dan budaya yang agamis serta sosial bagi masyarakatnya.⁶⁷

Pondok pesantren Baitul Hikmah berada di tengah-tengah masyarakat desa Tempurejo yang memiliki visi mampu memberikan pendidikan yang proporsional yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Pondok Pesantren Baitul Hikmah juga memiliki misi yaitu dapat menyelamatkan generasi muslim di tengah era globalisasi dengan membekali pendidikan umum dan pendidikan agama secara proporsional.

Pondok Pesantren Baitul Hikmah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum regular/formal dan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah*. Bagi santri yang bermukim/mondok menggunakan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah*, sedangkan bagi santri yang tidak bermukim

⁶⁷ Pondok Pesantren Baitul Hikmah, "Letak Geografis Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo jember," 28 Oktober 2022.

menggunakan kurikulum regular/formal yaitu tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

2. Kurikulum di *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.⁶⁸

Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah merupakan persemaian guru-guru yang diambil dari bahasa Arab. Yang mempunyai arti, lembaga *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* yang selalu berusaha mencetak generasi alumninya untuk menjadi pendidik dan *mu'allimin* yang unggul. Adapun kurikulum yang terdapat di *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* terdiri dari Ilmu Pengetahuan Umum 100%, Ilmu Pengetahuan Agama 100%. Kurikulum di *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* yang ada di Pondok Pesantren Baitul Hikmah merupakan modifikasi dari beberapa kurikulum; yaitu kurikulum Depatemen Pendidikan Nasional, kurikulum Depatemen Agama, dan kurikulum pesantren yang mengacu pada Pondok Modern Darussalam Gontor. Oleh karena itu, antara ilmu agama dan ilmu umum tidak dapat kita pisahkan namun tetap berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Semua merupakan sumber dari Allah seperti ciptaanNya serta segala sesuatu yang terlahir dari ciptaanNya. Sehingga secara esensial tujuan pengajaran kedua ilmu tersebut yaitu untuk membekali siswa dengan dasar-dasar ilmu menuju kesempurnaan menjadi hamba Allah dan pemimpin Peradaban Dunia. Selain itu, kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* tidak hanya pembelajaran di dalam kelas saja,

⁶⁸ Pondok Pesantren Baitul Hikmah, "Kurikulum KMI Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo jember," 28 Oktober 2022.

namun juga pembelajaran di luar kelas sehingga proses pendidikan keduanya tak terpisahkan.

3. Profil Guru KMI Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.⁶⁹

Para guru-guru atau ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Baitul Hikmah berasal dari tamatan *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat, Gontor Cabang, dan pondok-pondok alumninya, atau lulusan *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* yang telah tamat belajar di salah satu perguruan tinggi, dan seluruh guru wajib bertempat tinggal di asrama.

Selain sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing santri, guru *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Baitul Hikmah memiliki tanggung jawab dalam bagian staff pembantu Pondok (tata usaha, pengurus unit usaha, administrasi, dll) Untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru di Pondok Pesantren Baitul Hikmah melakukan beberapa usaha dan program, diantaranya: Penataran dan pelatihan, ta'hil (Pengayaan Guru Materi Pelajaran), tugas belajar, pemeriksaan satuan pelajaran, supervisi pengajaran yang dilakukan di setiap minggunya, serta memeriksa pencapaian target KBM dengan cara mengecek hasil catatan belajar siswa.

⁶⁹ Pondok Pesantren Baitul Hikmah, "Profil Guru KMI Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember," 28 Oktober 2022.

4. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.⁷⁰

Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo berawal dari berdirinya pendidikan formal MI Miftahul Ulum yang didirikan oleh Hartawan Busri pada tahun 1960 dan MTs Baitul Hikmah didirikan oleh KH. Baihaqi Busri pada tahun 1970 dan pada tahun 1982 berdirilah Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah Jember dengan susunan pengurus yaitu, ketua Imam Mashudi, sekretaris Alimuddin dan bendahara KH. Baihaqi Busri. Pada saat itu kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar menggunakan kurikulum regular (Depatemen Agama). Kemudian, pada saat tahun 1986 Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah mendirikan SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) Baitul Hikmah yang kini berubah menjadi SMK Baitul Hikmah.

Semenjak di dirikannya sekolah MTs Baitul Hikmah ada beberapa siswa yang rumahnya berasal dari desa lain kesulitan dalam menimba ilmu di MTs Baitul Hikmah dikarenakan rumahnya jauh dari lokasi Madrasah. Oleh karena itu, banyak wali murid yang menitipkan putra-putrinya tinggal di rumah Kepala MTs Baitul Hikmah yang kebetulan ada Mushola lokal yang bisa di tempati oleh para siswa-siswi yang mau untuk tinggal waktu itu, namun beriring berjalanannya waktu jumlah siswa dan siswi yang bermukim terus bertambah.

⁷⁰ Pondok Pesantren Baitul Hikmah, "Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember," 28 Oktober 2022.

Pada tahun 1999 dibentuk Pondok Pesantren Baitul Hikmah dengan mendirikan lokal asrama dan menerima pelajar yang ingin mondok, sehingga pada waktu itu mulai ada pendidikan Pondok Pesantren Baitul Hikmah namun masih dengan kurikulum regular/formal MTs dan SMK. Barulah pada tahun 2013 tahun pelajaran 2013/2014 kurikulum Pondok MTs dan SMK berubah komposisi sehingga berubah kurikulum regular/formal menjadi kurikulum Pondok Pesantren berbasis *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah*) Baitul Hikmah.

5. Pendiri Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.⁷¹

Pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember didirikan oleh KH. Baihaqi Busri, dalam proses pembelajarannya dibantu oleh keluarga dan alumni lulusan dari Pondok Modern Gontor diantaranya adalah: Ust. Mukhtarullah BA (Printis Pondok Modern Gontor 5 Banyuwangi, H. Abdul Halim, KH. Sholeh Syarfan, H. Baidlowi dan Ust. H. Yusfihadi Putra pertama dari KH. Baihaqi Busri).

6. Status Wakaf/Pribadi.⁷²

Status tanah yang dimiliki oleh Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah ada yang telah bersertifikat wakaf, namun juga ada yang masih dalam proses ikrar wakaf dan ada yang masih milik yayasan.

Luas Tanah	:
Tanah Wakaf	: 7.500 m ²
Akte Ikrar Wakaf	: 1.492 m ²

⁷¹ Pondok Pesantren Baitul Hikmah, "Pendiri Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo jember," 28 Oktober 2022.

⁷² Pondok Pesantren Baitul Hikmah, "Status Wakaf/pendiri," 28 Oktober 2022.

Luas Hak Milik : 8.200 m²

7. Visi, dan Misi, Panca Jangka, Panca Jiwa dan Motto⁷³

Di dalam mengemban tugas, mengurus dan mengembangkan Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember diambil kebijaksanaan strategis sistematis, dan berencana yang tertuang di dalam visi, misi, Panca Jangka Pesantren, Panca Jiwa serta Motto yaitu

a. Visi

Terwujudnya generasi Islam yang beriman dan taqwa dan berilmu pengetahuan umum secara proporsional.

b. Misi

- 1) Menerapkan pendidikan agama secara kaffah dan pendidikan umum secara proporsional
- 2) Memberikan pembelajaran yang fleksibel
- 3) Membentuk karakter santri yang militant, disiplin, memiliki integritas dan dedikasi.

c. Panca Jangka

1) Pendidikan dan Pengajaran

2) Kaderisasi

3) Pergedungan

4) *Khizanatullah*

5) Kesejahteraan Keluarga Pondok

⁷³ Pondok Pesantren Baitul Hikmah, "Visi dan Misi, Panca Jangka, Panca Jiwa, dan Motto," 28 Oktober 2022.

d. Panca Jiwa

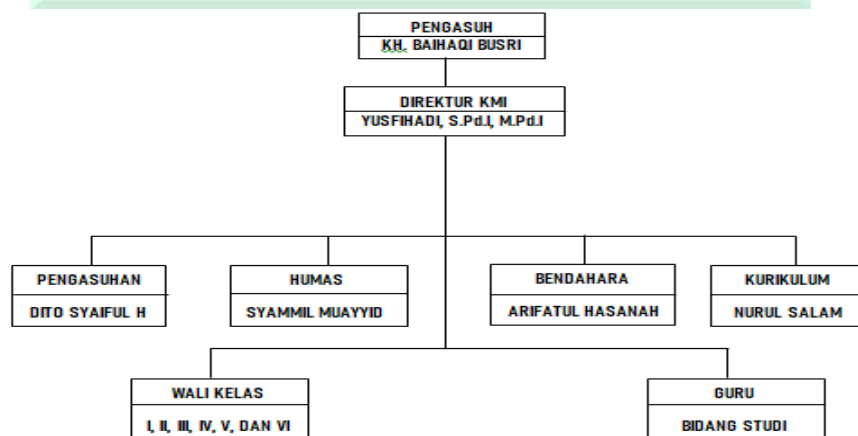
- 1) Jiwa Keikhlasan
- 2) Jiwa Berdikari
- 3) Jiwa Kesederhanaan
- 4) Jiwa Ukhuwah Islamiyah
- 5) Jiwa Kebebasan

e. Motto

- 1) Berbudi Tinggi
- 2) Berbadan Sehat
- 3) Berpengetahuan Luas
- 4) Berpikiran Bebas

8. **Struktur Pengurus Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.**

Gambar 4.1
Struktur Organisasi *Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah*
Pondok Pesantren Baitul Hikmah



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Baitul Hikmah⁷⁴

⁷⁴ Pondok Pesantren Baitul Hikmah, "Struktur Organisasi KMI Pondok Pesantren Baitul Hikmah," 28 Oktober 2022.

9. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

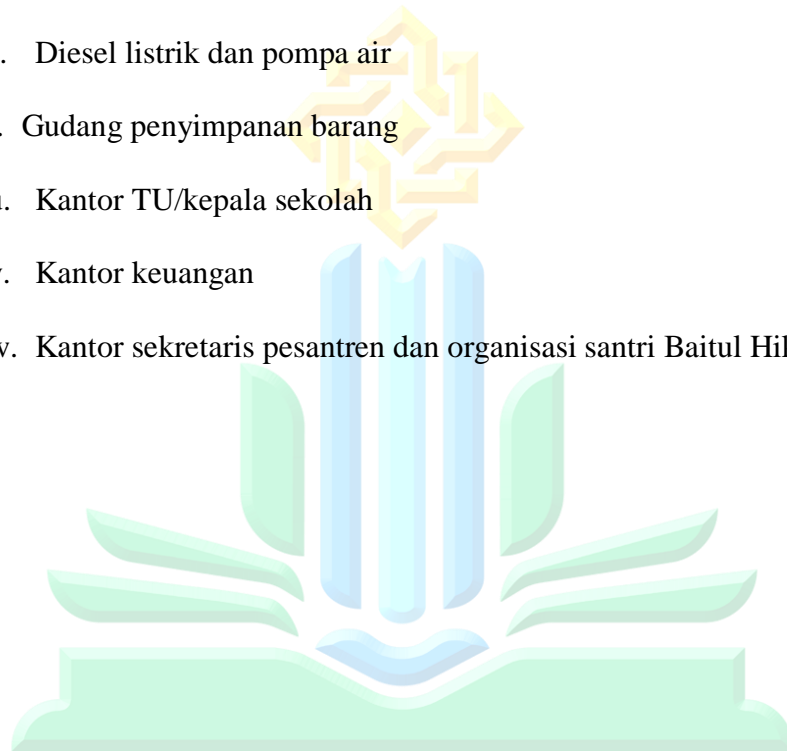
Jember.

Sarana pendidikan atau yang sering kita kenal dengan peralatan dan perlengkapan yang berguna dalam keberlangsungan proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja serta alat-alat dan media pembelajaran. Oleh karena itu, berikut beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember untuk menunjang proses pendidikan di Pesantren.⁷⁵

- a. Masjid
- b. Gedung asrama santri putra dan putri, ustadz dan ustadzah
- c. Gedung sekolah/ruang belajar
- d. Sarana MCK, toilet dan instalasi air bersih
- e. Perumahan guru keluarga
- f. Laboratorium komputer
- g. Aula (gedung pertemuan)
- h. Perpustakaan (Pesantren dan Sekolah)
- i. Lapangan Olahraga (sepak bola, basket, voli, badminton, futsal)
- j. Koperasi (kantin)
- k. Mini market (UP Baitul Hikmah)
- l. Alat musik (gitar, rebana, hadroh)
- m. Lahan pertanian, peternakan, dan perikanan

⁷⁵ Pondok Pesantren Baitul Hikmah, "Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo jember," 28 Oktober 2022.

- n. Telephone
- o. Dapur umum
- p. Listrik PLN (33.000 watt)
- q. Rumah pimpinan pesantren
- r. Kendaraan/mobil 2 buah, bentor 1 buah
- s. Diesel listrik dan pompa air
- t. Gudang penyimpanan barang
- u. Kantor TU/kepala sekolah
- v. Kantor keuangan
- w. Kantor sekretaris pesantren dan organisasi santri Baitul Hikmah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Mahyaa Mufarrija
NIM : T20191033
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 April 2001
Alamat : Tempurejo
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. TK Dharma Wanita Tempurejo Jember
- b. SDN Tempurejo 01
- c. MTs Baitul Hikmah Tempurejo Jember
- d. SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember
- e. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember